

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

---

**PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi  
Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**SITI NURHAYATI**  
**NPM. 162510066**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi  
Syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**SITI NURHAYATI**  
**NPM. 162510066**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020

*Acc Penguji 2  
9 Mei 2020  
Rahana*

*Acc Penguji I  
2 Mei 2020  
ALUCYANA*

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Siti Nurhayati  
Npm : 162510066  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Ida Windi Wahyuni, M.Si  
Judul Skripsi : "Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 8 Agustus 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Perbaikan Bab I Pendahuluan tentang latar belakang, rumusan masalah	<i>Ida</i>
2.	Kamis, 13 September 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Konsultasi Bab I (ditambahkan lagi uraian).	<i>Ida</i>
3.	Kamis, 4 Oktober 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Revisi Bab I (perkuat data gejala masalah dari hasil prasurvey)	<i>Ida</i>
4.	Kamis, 18 Oktober 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Konsultasi Bab II (ditambah penelitian relevan)	<i>Ida</i>
5.	Kamis, 15 November 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi penelitian relevan</li><li>• Revisi Bab 2</li></ul>	<i>Ida</i>
6.	Kamis, 4 Desember 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	<ul style="list-style-type: none"><li>• Konsultasi Bab III (ACC Bab II, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data)</li></ul>	<i>Ida</i>
7.	Jumat, 20 Desember 2019	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Revisi Bab III (revisi kisi-kisi)	<i>Ida</i>
8.	Kamis, 9 Januari 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	ACC dilanjutkan sempro	<i>Ida</i>
9.	Kamis, 20 Februari 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Konsultasi Bab IV (gambaran umum dan hasil penelitian)	<i>Ida</i>
10.	Kamis, 5 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Revisi Bab IV (teknik analisis data)	<i>Ida</i>

11.	Kamis, 12 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	<ul style="list-style-type: none"><li>• ACC Bab IV</li><li>• Konsultasi Bab V</li></ul>	<i>Wahyuni</i>
12.	Kamis, 19 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	Revisi Bab V	<i>Wahyuni</i>
13.	Kamis, 26 Maret 2020	Ida Windi Wahyuni, M.Si	ACC Komprehensif	<i>Wahyuni</i>

Pekanbaru, 27 April 2020  
Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Dr. Zuhri, MM., M.E.Sy**  
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan Pekanbaru 28284**

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (SI) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Siti Nurhayati  
Npm : 162510066  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Ida Windi Wahyuni, M.Si  
Judul Skripsi : "Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoan"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI)

**PANITIA UJIAN SKRIPSI  
TIM PENGUJI**

**Ketua**

  
**Ida Windi Wahyuni, M.Si**  
NIDN.1008097501

**Penguji I**

  
**Alucyana, M.Psi, Psikolog**  
NIDN.1004067405

**Penguji II**

  
**Raihana, M.A**  
NIDN. 1030058202

**Diketahui Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau**

  
**Dr. Zulkarnain, MM, M.E, Sy**  
NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Siti Nurhayati  
Npm : 162510066  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing : Ida Windi Wahyuni, M.Si  
Judul Skripsi : “Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan”

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui**

**Dosen Pembimbing**

  
**Ida Windi Wahyuni, M.Si**  
NIDN.1008097501

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi**  
**Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Alucvana, M.Psi, Psikolog**  
NIDN.1004067405

**Dekan**  
**Fakultas Agama Islam**

  
**Dr. Aulkifli, MM, M.E, Sy**  
NIDN.1025066901

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 April Nomor : 34/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Senin Tanggal 20 April 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Nama                   | : Siti Nurhayati  |
| 2. NPM                    | : 162510066   |
| 3. Program Studi          | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.1)                             |
| 4. Judul Skripsi          | : Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan |
| 5. Waktu Ujian            | : 10.30 – 11.30 WIB   |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 90,72 (A)   |
| 7. Keterangan lain        | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman                             |

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Ida Winda Wahyuni, M.Si

**Dosen Penguji :**

- |                            |           |   |
|----------------------------|-----------|---|
| 1. Ida Winda Wahyuni, M.Si | : Ketua   | : |
| 2. Alucyana, M.Psi         | : Anggota | : |
| 3. Raihana, MA             | : Anggota | : |



Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkfli, M.M., M.E. Sy  
NHDN: 1025066901

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurhayati

Judul Skripsi : Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam  
YLPI Marpoyan

NPM : 162510066

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 6 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Siti Nurhayati  
162510066

**PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Oleh :  
Siti Nurhayati  
162510066**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Analisa data dilakukan melalui tiga tahapan: *data reduction*, *data display*, dan *conclutions : drawing/verifyng*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 anak di kelompok B3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada aspek kebahasaan dari 19 anak kelompok B3. Hasil analisis data yaitu : 1) Aspek pengucapan “berkembang sangat baik” karena anak dapat menyebutkan nama, jenis kelamin, mengucapkan suku kata, dan dapat berkomunikasi secara lisan. 2) Aspek pengembangan kosakata “berkembang sangat baik” karena anak menggunakan kata ganti, kata sifat, kata benda, kata hubung, dan menunjukkan konsep waktu. 3) Aspek pembentuk kalimat “berkembang sangat baik” karena anak dapat mengucapkan kalimat yang panjangnya 6-8 kata perkalimat serta menyusun kalimat sederhana. 4) Aspek isi bicara “berkembang sangat baik” karena anak dapat berkomunikasi yang berpusat pada diri sendiri dan orang lain. 5) Aspek keberanian “berkembang sangat baik” karena anak berani dalam bertanya, mengungkapkan keinginan, penolakan maupun pendapatnya. 6) Aspek kelancaran “berkembang sangat baik” karena anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana dan dapat memberikan informasi ntang pengalaman sehari-hari. 7) Aspek ekspresi atau gerak-gerik “berkembang sangat baik” karena anak dapat menunjukkan ekspresi ketika berbicara.

**Kata Kunci : Perkembangan, Berbicara, Bahasa, Anak.**

**THE SPEECH DEVELOPMENT OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS  
AT ISLAMIC KINDERGARTEN OF YLPI MARPOYAN  
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

**By:  
Siti Nurhayati  
162510066**

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the speech development of children aged 5-6 years at Islamic Kindergarten of YLPI Marpoyan. The method of this study is descriptive qualitative approach. Data analysis is carried out through three stages: data reduction, data display, and conclusions: drawing/verifying. The subject of this study is 19 children in group B3. The results of this study indicate the linguistic aspects of 19 children in group B3. The results of data analysis are: 1) The aspect of pronunciation is "very well developed" because children are able to name, identify gender, say syllables, and communicate verbally. 2) The aspect of vocabulary development is "very well developed" because children are able to use pronouns, adjectives, nouns, conjunctions, and show the concept of time. 3) The aspect of forming sentences is "very well developed" because the children are able to say sentences that consist of 6-8 words in a sentence and arrange simple sentences. 4) The aspect of speech content is "very well developed" because the children are able to communicate centered on themselves and others. 5) The aspect of courage is "very well developed" because the children are brave to ask questions, express their desires, rejections and opinions. 6) The aspect of fluency is "very well developed" because the children are able to speak fluently in simple sentences and provide information about daily experiences. 7) The aspect of expression or gestures is "very well developed" because the children are able to show expression when talking.*

*Keywords: Development, Speaking, Language, Children*

تطوير التحدث لدى الأطفال تتراوح أعمارهم 5-6 في روضة الأطفال لمؤسسة معهد التربية  
الإسلامية مارويان في العام الدراسي 2020/2019

ستي نورحياتي

162510066

الملخص

يهدف هذا البحث إلى تحديد تطوير التحدث لدى الأطفال تتراوح أعمارهم 5-6 في روضة الأطفال لمؤسسة معهد التربية الإسلامية مارويان. يستخدم هذا البحث أسلوب المنهج الوصفي الوصفي. يتم تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل: تخفيض البيانات عرض البيانات، والاستنتاجات: الرسم/ التحقق. كانت المواضيع في هذا البحث 19 طفلاً في مجموعة ب-3. تشير نتائج هذا البحث إلى أن الجوانب اللغوية 19 طفلاً لمجموعة ب-3. نتائج تحليل البيانات هي: (1) إن جانب النطق "متطور جداً" لأن الأطفال يمكنهم نطق الأسماء والجنس ويقول المقاطع ويمكنهم التواصل شفهيًا. (2) إن جوانب تطوير المفردات "متطورة جداً" لأن الأطفال يستخدمون الضمائر والصفات والأسماء والعطف ويظهرون مفهوم الوقت. (3) جوانب تكوين الجمل "تتطور بشكل جيد للغاية" لأن الأطفال يمكنهم أن يقولوا جمل طويلة 6-8 كلمة وكذلك ترتيب جمل بسيطة. (4) جوانب محتوى الكلام "تتطور بشكل جيد للغاية" لأن الأطفال يمكنهم التواصل متمركزين على أنفسهم والآخرين. (5) إن جانب الشجاعة "يتطور بشكل جيد للغاية" لأن الأطفال شجعان في طرح الأسئلة والتعبير عن رغباتهم ورفضهم وآرائهم. (6) إن جوانب الطلاقة "متطورة للغاية" لأن الطفل يمكنه التحدث بطلاقة مع جمل بسيطة ويمكنه تقديم معلومات حول التجارب اليومية. (7) جوانب التعبير أو الإيماءات "تتطور بشكل جيد للغاية" لأن الأطفال يمكنهم إظهار التعبير عند التحدث.

الكلمات الرئيسية: تطوير، تحدث، لغة، أطفال.

## MOTTO

*Hidup adalah Kumpulan Keyakinan dan Perjuangan*  
*(Habiburrahman El-Shirazy)*



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Suami saya tercinta Atho'illah yang tidak pernah lelah berusaha mewujudkan mimpi saya dan selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Program Studi tercinta Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Agama Islam (FAI), Universitas Islam Riau (UIR).

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دُرِّيِّ

Artinya : *“Wahai Robbku, ilhamkanlah padaku untuk bersyukur atas nikmatmu yang telah Engkau karuniakan padaku juga pada orang tuaku. Dan ilhamkanlah padaku untuk melakukan amal sholeh yang Engkau ridhoi dan perbaikilah keturunanku. (QS. Al Ahqof:15)*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang lebih layak kepada Allah SWT selain ucapan syukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi, Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) dengan judul skripsi : KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN.

Penulis menyadari skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan, bantuan, arahan, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan kali ini penulis akan menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tulus kepada pihak sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Zulkifli MM,ME.Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
3. Alucyana, M.Psi Psikolog selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.
4. Ida Windi Wahyuni, M.Si sebagai pembimbing skripsi atas segala bimbingan serta keikhlasan hati dalam membimbing dan mengarahkan selama menyelesaikan skripsi.

5. Bapak ibu dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau.
6. Ibu kepala sekolah dan guru TK Islam YLPI Marpoyan yang telah memberikan kesempatan dan izin serta data yang peneliti perlukan.
7. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis dari lahir sampai dengan saat ini.
8. Teman – teman PIAUD FAI UIR angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Semua pihak yang ikut serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Semoga bantuan Bapak/Ibu/Saudari yang tulus ikhlas membantu penulis mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT sesuai dengan amal ibadahnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis dan pihak-pihak yang membutuhkannya. *Aamiin ya robbal 'alamin.*

Pekanbaru,

Penulis

Siti Nurhayati

NPM. 162510066

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK .....	ii
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II   LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Bahasa .....	12
B. Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun .....	24
C. Penelitian yang Relevan .....	42
D. Konsep Operasional .....	43
E. Kerangka Konseptual .....	44

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian .....	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
	E. Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
	B. Hasil Penelitian .....	53
	C. Pembahasan .....	67
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	74
	B. Saran .....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi TK Islam YLPI Marpoyan

Gambar 2. Kegiatan Mewarnai

Gambar 3. Anak-anak Memperhatikan Guru Saat Menerangkan Kegiatan Main

Gambar 4. Makan Bersama

Gambar 5. Memberikan Semangat Bagi Teman Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Gambar 6. Kegiatan Senam Pagi Serta Arahan Hidup Sehat dari Kepala Sekolah

Gambar 7. Kegiatan “Market Day” Anak Berani Menawarkan Dagangannya Kepada Calon Pembeli

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Allen dan Marotz.....	35
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Untuk Mengukur Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun .....	46
Tabel 4.1 Status Lembaga TK Islam YLPI Marpoyan.....	49
Tabel 4.2 Daftar Guru TK Islam YLPI Marpoyan .....	53
Tabel 4.3 Daftar Anak Didik TK Islam YLPI Marpoyan.....	53
Tabel 4.4 Jadwal Riset.....	54
Tabel 4.5 Lembar Observasi.....	54
Tabel 4.6 Hasil Akhir Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan.....	64

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah terbesar yang Allah titipkan kepada makhluk ciptaannya. Setiap pasangan menikah pasti mendambakan adanya anak yang dapat meneruskan garis keturunannya. Memiliki anak yang sehat jasmani dan rohani, berbakat dan membanggakan adalah impian setiap orang tua, oleh karenanya anak adalah *asset* terbesar dalam keluarga. Perkembangan setiap aspek dalam diri anak terjadi sangat pesat saat usia dini. Orang tua perlu mengetahui hal tersebut agar nantinya dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk anak usia dini.

Proses perkembangan yang paling pesat dalam masa perkembangan anak terjadi saat usia dini. Berkisar antara usia 0-6 tahun, anak-anak akan mengalami perkembangan dimana pada saat inilah merupakan masa peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, karena pada masa ini jika anak mengalami kendala dalam proses pertumbuhan dan perkembangan maka akan mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya (Andayani, 2019). Penting bagi orang tua untuk selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan buah hati, terutama masa periode emas anak.

Soetjiningsih (2012) mengatakan bahwa kesempatan setiap anak mendapatkan stimulasi dari lingkungan sekitar haruslah sama. Stimulasi yang tepat dapat meningkatkan semua aspek perkembangan anak antara lain, aspek fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, moral agama, dan seni. Jika stimulasi yang didapat kurang, maka akan menghambat aspek-aspek

perkembangan anak. Potensi biologik yang dimiliki anak berpengaruh pada tumbuh kembang yang optimal. Faktor genetik, lingkungan, bio-fisiko-psiko-sosial serta perilaku saling berkaitan sehingga faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi tingkat pencapaian potensi biologik seseorang.

Dunia anak adalah dunia bermain, maka tidak heran sebagian besar waktu yang dimiliki anak dihabiskan hanya untuk bermain. Bahkan, saat belajarpun anak lebih tertarik dengan permainan karena kegiatan tanpa tekanan dan mengasikkan merupakan hal yang disukai anak. Rasa ingin tahu yang besar membuat anak semakin mengeksplora lingkungan sekitar untuk menjawab rasa ingin tahunya. Anak bebas berimajinasi dan berfantasi, memiliki tenaga lebih tanpa mengenal kata lelah berbeda dengan orang dewasa (Sumaryanti, 2016).

Menurut Sumaryanti (2016) dalam kehidupan sosial serta interaksi anak, bahasa sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Hal dasar yang harus dimiliki anak dalam berkomunikasi adalah bahasa, ini merupakan hal penting pada perkembangan anak. Melalui bahasa seorang anak dapat berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Dengan bahasa anak dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga lawan bicara dapat mengerti dan memahami maksud dari pembicaraan anak. Peran penting bahasa dalam interaksi anak adalah untuk membantu dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu indikator anak dapat dikatakan sukses dalam perkembangannya yaitu dengan pencapaian bahasa.

Masa pembentukan pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Anak-anak memiliki sifat meniru atau *imitative*, yang mana pada sifat

ini anak akan meniru apa yang dilihat dan dirasakan serta mengikuti apa yang anak perhatikan dari lingkungannya. Hal ini disebabkan karena anak usia dini belum mengetahui benar-salah, mana yang baik mana yang buruk, dan pantas-tidak pantas suatu hal. Mencoba menyalah hal yang dinilai diterima oleh lingkungan merupakan cara anak belajar mengerti hal-hal yang anak tiru. Peka terhadap pengaruh dari luar adalah hal yang harus dimiliki anak.

Peniru ulung merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan sifat anak usia dini. Anak mampu meniru apapun yang didengar maupun dilihat dari lingkungannya. Anak belum mengetahui benar-salah, mana yang baik mana yang buruk, serta pantas tidaknya hal-hal yang anak dengar dan lihat. Menyalah perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan merupakan cara anak dalam belajar mengartikan baik atau buruknya hal yang anak lakukan. Faktor lingkungan dan genetik sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan yang baik dan mendukung akan membentuk perilaku baik pula bagi anak begitu juga sebaliknya (Karlina, 2018). Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak saat di rumah, serta guru harus memberikan pengaruh positif bagi anak dapat mengembangkan potensi dan perilaku positif dalam diri anak.

Menurut Bromley (dalam Karlina, 2018) terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu, berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Yang termasuk dalam ragam bahasa lisan adalah berbicara dan menyimak. Sedangkan ragam bahasa tulis adalah menulis dan membaca. Tarigan (dalam Dhieni, 2015) mengemukakan pendapat bahwa kegiatan memahami, mendengarkan lambang bunyi dengan penuh perhatian, memahami makna isi

yang disampaikan oleh orang yang berbicara, mengapresiasi, memperoleh informasi, serta menangkap isi pesan yang disampaikan adalah kegiatan menyimak. Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) pengucapan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyatakan gagasan dan pikiran, serta menyampaikan maksud dan tujuan dan mengungkapkan perasaan disebut berbicara. Berbicara merupakan salah satu bentuk bahasa ekspresif. Awal perkembangan berbicara pada anak ditandai dengan *cooing*, mengumam atau membeo. Selain itu membaca menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) adalah kegiatan mengenal huruf serta kata kemudian dihubungkan dengan bunyi dan arti, kemudian menyimpulkan isi dari bacaan tersebut. Kemampuan membaca melibatkan berbagai keterampilan, dan merupakan kegiatan yang kompleks. Membaca merupakan salah satu bentuk keterampilan bahasa reseptif. Setelah menyimak, berbicara dan membaca, perkembangan bahasa selanjutnya adalah menulis. Alat yang digunakan dalam menulis antara lain pensil dan pena, biasanya menulis dilakukan di atas kertas. Menulis adalah menciptakan suatu catatan dengan menggunakan aksara pada suatu media (Dhieni, 2015).

Dua periode besar dalam perkembangan bahasa adalah *Prelinguistic* (0-1) dan *Linguistic* (1-5 tahun). Saat yang paling menakjubkan bagi orang tua adalah saat anak mulai mengucapkan kata pertama. Ini terjadi pada saat periode *Linguistic* (Dhieni, 2015). Tiga fase besar pada periode linguistik ini antara lain, yaitu : *holofrase* (satu kata), fase dua lebih dari satu kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Kemudian perkembangan anak semakin meningkat dengan munculnya tiga kata, empat kata dan seterusnya. Setelah itu, fase

diferensiasi biasanya berlangsung saat usia 2,5 tahun – 5 tahun. Untuk menyebut dirinya, anak telah dapat menggunakan kata ganti “saya”, mampu berkomunikasi lebih lancar, dan mampu menggunakan kata awalan-akhiran dalam bentuk jamak.

Semakin berkembangnya teknologi yang ada saat ini berpengaruh juga terhadap minat anak-anak dalam memilih cita-cita apa yang ingin dicapainya kelak. Banyak ditemukan ketika anak ditanya mengenai apa cita-citanya, anak menjawab ingin menjadi *youtuber*, *vloger*, dokter, presiden, polisi dan sebagainya. Dari cita-cita yang ingin dicapai anak tersebut, kesemuanya memerlukan kecakapan berbicara. Seorang *youtuber* dan *vloger* misalnya, harus memiliki kecakapan dan perbendaharaan kata yang banyak serta lancar dalam mengucapkan kalimat agar konten yang disuguhkan dapat tersampaikan kepada penonton. Begitu juga dengan menjadi dokter, presiden dan polisi. Terkadang anak yang satu dengan anak yang lain akan berbeda tingkat pencapaian berbicara meskipun usia mereka sama. Untuk itu perlu stimulasi yang tepat agar cita-cita anak terwujud di kemudian hari (Alfatihaturrmah, 2018).

Menurut Hapidin, dkk (dalam Alfatihaturrmah, 2018) taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Perkembangan bahasa pada anak usia dini mengalami peningkatan saat memasuki usia sekolah, saat dimana anak sudah mulai sering berkomunikasi dengan teman-temannya karena sudah memasuki usia belajar. Pergaulan di usia prasekolah yang semakin luas dapat memberi efek yang positif dan juga dapat memberi efek yang negatif. Bagi anak usia dini yang belum

begitu fasih dalam berbicara, pengaruh teman sebaya di lingkungan anak akan memberikan pengaruh dalam perbendaharaan kata yang tidak diperoleh di lingkungan keluarganya. Juhri (dalam Rosmiyati, 2017) mengatakan, proses berbicara anak berhubungan dengan kematangan serta perkembangan yang terjadi dalam diri anak, komunikasi berkembang dan semakin meluas dengan orang-orang di lingkungannya bahkan dapat bersahabat dengan orang yang baru dikenal.

Menurut penelitian dari Aisyah (dalam Al-Ayouby, 2017) saat ini di kawasan Jakarta Selatan tercatat sedikitnya 80% anak menggunakan gadget pada usia dini, anak menggunakan gadget untuk bermain game. Ada sekitar 23% orangtua dengan anak usia 0-5 tahun menyatakan bahwa anak-anak mereka gemar menggunakan internet, dan setidaknya sekali seminggu anak-anak usia balita melakukan online untuk mengakses tontonan yang mereka sukai hal tersebut sejalan dengan laporan 82% orangtua dari anak balita tersebut. Sangat memprihatinkan disaat hasil dari penelitian menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, hal ini tentu sudah dapat menjelaskan bahwa anak-anak sudah terbiasa dengan gadget terutama anak-anak perkotaan. Anak yang terbiasa menghabiskan waktu dengan *gadget* maka waktu yang dihabiskan dengan orangtua akan semakin sedikit, hal ini selain mengurangi kedekatan antara orangtua dan anak, anak juga akan cenderung menjadi pribadi yang introvert (Al-Ayouby, 2017). Fenomena seperti ini harus menjadi hal yang perlu diwaspadai serta menjadi perhatian semua pihak agar selalu mengawasi anak-anak dalam menggunakan *gadget* baik untuk berkomunikasi ataupun untuk bermain. Terutama lingkungan keluarga, orangtua harus senantiasa mengawasi dan membatasi penggunaan gadget pada anak. Selain

itu orangtua adalah orang yang paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan karakter anak. Dampak negatif penggunaan *gadget* pada anak usia dini terhadap perkembangan berbicara anak adalah anak cenderung untuk individualis, susah bergaul sehingga menghambat anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya sekitarnya (Al-Ayouby, 2017). Menurut Romo (dalam Subarkah, 2019), durasi panjang yang digunakan anak dalam bermain *gadget* setiap hari secara kontinyu, akan membuat perkembangan pribadi antisosial pada anak. Hal seperti ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi anak dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu, penggunaan *gadget* akan mendorong anak menjalin relasi secara dangkal akibat dari kurangnya waktu yang digunakan untuk bercengkrama bersama orang-orang di sekitarnya, ini dikarenakan tersitanya waktu yang ada untuk bermain *gadget* dan menikmati kesendirian.

Oleh karena itu, saat berada di lingkungan teman sebaya anak akan berusaha untuk dapat diterima oleh kelompoknya dengan cara berkomunikasi. Anak-anak cenderung akan memilih bermain dengan teman yang bisa diajak berbicara dari pada bermain dengan anak yang pendiam. Kecakapan berbicara yang anak tiru dari teman sebayanya menjadi salah satu bekal anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya kelak di kemudian hari (Sumaryanti, 2017).

Tidak semua perbendaharaan kata yang diterima anak adalah kata-kata positif namun ada pula yang negatif, anak mendapat perbendaharaan kata-kata kasar yang menyebabkan orang tua bingung. Banyak bahasa baru yang anak dapatkan saat di sekolah. Anak belum mengerti sepenuhnya makna dari bahasa baru yang didapatnya. Saat anak bermain tanpa didampingi guru di sekolah, sering

anak mendengar kata-kata kasar yang dilontarkan temannya, akan tetapi anak belum mengetahui makna sesungguhnya dari perkataan tersebut sehingga anak membawa kata tersebut ke dalam pembicaraan saat berada di rumah. Sebagai orang tua sudah barang tentu akan merasa kaget saat anak mengucapkan kata kotor, orang tua akan menegur anak dan bertanya dari mana anak mendapatkan kata tersebut. Dengan polosnya anak akan menjawab mendengar kata tersebut dari temannya. Lingkungan yang kurang baik memberi pengaruh kurang baik juga terhadap perkembangan bahasa anak. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain tergantung dari lingkungan yang sering berinteraksi dengan anak (Sumaryanti, 2017).

Setiap anak berbeda dan unik antara satu sama lain, mulai dari kelemahan, kekuatan, bakat, minat serta memiliki perbedaan dalam perhatian. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan membuat anak berbeda dalam kreativitas, aktivitas, kompetensi, serta intelegensinya (Alfatihaturrahmah, 2017). Begitu juga dengan perkembangan berbicara, ada yang dengan mudah berkomunikasi dengan orang dan tidak mudah berkomunikasi dengan orang lain tentang pengalamannya atau berbicara dengan terbata-bata. Hasil observasi peneliti di TK Islam YLPI Marpoyan sebagian besar anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru seputar kegiatan hari itu, atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak belum mampu menceritakan pengalamannya terlihat saat anak disuruh menceritakan tentang nama-nama anggota keluarga, cita-cita, dan pengalaman anak saat kegiatan *outing*

sekolah yang pernah dilakukan di depan kelas, anak-anak masih bingung merangkai kata yang ingin diucapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merasa perlu melakukan kajian tentang perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penulis melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti ini, yaitu perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang perkembangan anak khususnya tentang perkembangan berbicara anak di TK Islam YLPI Kecamatan Bukit Raya

Kota Pekanbaru, selain itu penelitian juga dapat menjadi salah satu literatur bagi penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan, sehingga masyarakat bersama-sama membentuk lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak antara lain aspek perkembangan bahasa.

### b. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua tahu dan mengerti bahwa pendidikan pertama berasal dari keluarga, dan berusaha memberi tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

### c. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan pada guru tentang perkembangan berbicara anak dilihat dari usia.

## F. Sistematika Penulisan

Gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, tersusun dalam sistematika penulisan, sebagai berikut :

**BAB I** : **PENDAHULUAN**. Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II** : **LANDASAN TEORI**. Menelaah tentang Pengertian Bahasa, Aspek-aspek Bahasa, Tugas-tugas Perkembangan Bahasa, Tipe

Perkembangan Bahasa, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa, Aspek-aspek Keterampilan berbicara, Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini, Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun, Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun, Permasalahan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.** Terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN.** Terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

**BAB V : PENUTUP.** Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Bahasa**

##### **1. Pengertian Bahasa**

Pengertian bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lambang bunyi yang manasuka (arbitrer) yang digunakan anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama, dan identifikasi diri (KBBI Online, 2019). Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang meliputi sistem aturan dan daya cipta untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti. Manusia memiliki daya cipta, dapat menciptakan kalimat yang bermakna dengan kata-kata dan aturan yang terbatas (Dhieni, 2015).

Menurut Badudu (dalam Dhieni, 2015) bahasa merupakan alat komunikasi untuk menghubungkan anggota masyarakat atau individu-individu dalam menyatakan pikiran, gagasan, perasaan, dan keinginannya. Sedangkan menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) bahasa dapat diidentifikasi sebagai sistem simbol untuk mentransfer ide atau gagasan, serta informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual dan verbal. Hal pokok yang harus dimiliki masyarakat adalah bahasa. Bahasa sebagai simbol komunikasi untuk berinteraksi serta dapat membentuk dasar persepsi masyarakat. Sistem simbol yang mengorganisasi, mengkategorikan dan mengklasifikasi pikiran individu disebut bahasa menurut Stice (dalam Otto, 2015).

Yusuf (2011) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan orang lain disebut bahasa. Berkomunikasi menyatakan pikiran dan perasaan dengan simbol atau lambang untuk mengungkapkan, melukiskan, serta menunjukkan mimik muka. Bahasa merupakan faktor pembeda antara manusia dengan hewan. Allah menganugerahi manusia dengan bahasa agar manusia dapat mengenali dirinya sendiri, orang lain, lingkungan alam, serta Sang Maha Pencipta agar manusia dapat menempatkan diri sebagai makhluk yang memiliki budaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat berperan penting dalam kelangsungan suatu kebudayaan.

Menurut Slamet (dalam Saputri, 2018) dalam kehidupan manusia, bahasa mempunyai peranan penting yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Sedangkan menurut Mulyati (dalam Rizkiyana, 2018) bahasa dapat diartikan sebagai lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kata-kata atau kumpulan kata adalah komponen pembentuk bahasa. Selain itu, yang dimaksud dengan bahasa adalah alat untuk mengungkapkan perasaan, menyampaikan maksud serta gagasan yang ada dalam pikiran seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami.

Lerner (dalam Dahlia, 2013) mengungkapkan bahwa pengalaman komunikasi yang kaya bagi anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak kedepannya. Pengalaman tersebut akan mendorong faktor-faktor bahasa yang lain untuk berkembang. Seperti halnya keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif.

Keterampilan bahasa reseptif antara lain membaca dan mendengar, sedangkan keterampilan bahasa ekspresif meliputi menulis dan bicara.

Berdasarkan uraian di atas, bahasa dapat disimpulkan sebagai kemampuan berkomunikasi yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara tulisan, lisan, isyarat dan sebagainya yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dalam berkomunikasi. Arti penting bahasa dalam kehidupan adalah agar manusia dapat saling berkomunikasi, anak usia dini beradaptasi dengan lingkungan dengan cara mengidentifikasi dan mengimitasi semua dari yang dapat didengar dan dilihat oleh anak. Serta dengan bahasa, anak dapat merespon orang lain untuk bersosialisasi.

## 2. Aspek-Aspek Bahasa

Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

### a. Menyimak.

Bahasa reseptif yang dapat digunakan sebagai proses dalam membentuk arti disebut menyimak. Proses yang dilakukan seorang anak sampai anak mampu menangkap isi yang terkandung dalam pesan secara benar dari orang lain merupakan perkembangan yang terjadi dalam proses menyimak.

### b. Berbicara.

Berbicara adalah suatu cara untuk mengungkapkan, menyatakan, mengekspresikan perasaan, gagasan dan pikiran melalui kata-kata dan pengucapan bunyi-bunyi artikulasi. Berbicara merupakan suatu proses

yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam atau membeo.

c. Membaca.

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

d. Menulis

Menulis merupakan kegiatan membuat catatan atau informasi dengan menggunakan huruf atau aksara pada suatu media. Media yang digunakan antara lain kertas dan alat tulis seperti pensil dan pena.

Sedangkan menurut Jamaris (dalam Khumaira, 2015) tiga aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak yaitu :

- a. Kosakata. Kosakata anak berkembang dengan pesat saat berinteraksi dengan lingkungan dan seiring dengan perkembangan anak.
- b. Sintaksis (tata bahasa). Melalui contoh-contoh yang didengar dan dilihat anak saat berinteraksi dengan lingkungan, anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik meskipun anak belum mempelajari tata bahasa.

- c. Semantik. Penggunaan kata yang sesuai dengan tujuan disebut juga semantik. Ketepatan kata dan kalimat yang digunakan anak-anak dalam mengungkapkan keinginan, pendapat, dan penolakannya.

Selain itu menurut Vygotsky (dalam Khumaira, 2015) aspek-aspek dalam bahasa anak usia dini antara lain :

- a. Interaksi. Dalam memperluas kosakata dan mendapatkan contoh-contoh yang tepat dalam penggunaan kosakata yang benar, anak memerlukan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.
- b. Ekspresi. Ekspresi dalam kemampuan berbahasa dapat digunakan sebagai cara untuk menunjukkan perasaan serta pikiran dengan tepat.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa yang termasuk dalam aspek-aspek perkembangan bahasa anak antara lain bahasa reseptif (membaca dan menyimak), bahasa ekspresif (menulis dan berbicara), kosakata, semantik, dan sintaksis (tata bahasa).

### **3. Tugas-tugas Perkembangan Bahasa**

Saat berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang saling berkaitan. Menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) empat tugas tersebut antara lain yaitu :

- a. Pemahaman, anak mampu memahami maksud dari ucapan orang lain.
- b. Pengembangan perbendaharaan kata. Perbendaharaan kata pada awal anak usia dua tahun perkembangannya sangat lambat, kemudian akan berkembang sangat cepat ketika memasuki usia pra-sekolah dan semakin meningkat saat anak memasuki usia sekolah.

- c. Penyusunan kata menjadi kalimat. Bentuk kalimat pertama pada anak adalah kalimat tunggal yang biasanya disertai dengan “*gesture*” sebagai pelengkap. Biasanya sebelum memasuki usia dua tahun anak sudah memiliki kemampuan membentuk kalimat sederhana. Seperti contoh saat anak menunjuk bola itu berarti anak meminta tolong untuk diambikan bola tersebut.
- d. Ucapan. Anak meniru apapun yang dilihat dan didengar, begitu juga dengan bahasa. Anak mendapatkan kosakata baru dengan mendengar dari orang-orang disekitarnya, kemudian anak akan mengucapkan kata-kata tersebut sebagai hasil dari imitasi (peniruan) yang anak dengar dari orang lain.

Menurut Hurlock (dalam Karlina, 2018) pemerolehan bahasa pada anak terjadi saat anak mengamati kemudian meniru dari orang-orang disekitar lingkungan dimana anak tinggal baik dari orang tua ataupun teman sebaya. Kedua yaitu pelatihan dari orang dewasa. Hal yang harus dipersiapkan antara lain kesiapan fisik dan mental, model yang baik, kesempatan dan bimbingan.

#### **4. Tipe Perkembangan Bahasa**

Ada dua tipe perkembangan bahasa anak menurut Bromley (dalam Dhieni, 2015) adalah sebagai berikut :

- a. *Egocentric Speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri.
- b. *Socialized Speech*, terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau lingkungannya.

Menurut Jalongo (dalam Dhieni, 2015) sebelum anak menggunakan bahasa komunikatif untuk berkomunikasi dengan lawan bicara, anak menggunakan bahasa non-komunikatif sebagai bagian dari tahap perkembangan berbicara pada anak. Berikut beberapa tahap perkembangan bahasa komunikatif, antara lain:

a. *Play Talk*

Bahasa yang digunakan oleh anak ketika mereka mengekspresikan diri ketika bermain.

b. *Negotiation Talk*

Terjadi saat anak mengajak anak lain untuk bersedia bergabung di dalam suatu permainan, menentukan peran masing-masing, dan memecahkan masalah bersama.

c. *Excluding Talk*

Tahap ini dapat terlihat saat anak tidak memberikan izin orang lain untuk bergabung dalam permainan yang dimainkan.

d. *Challenge Talk*

Bentuk ketidaksetujuan anak terhadap pandangan dan peran orang lain.

e. *Empathic Talk*

Anak dapat merasakan yang orang lain rasakan dan mampu menempatkan diri serta memberikan suatu jalan keluar dalam pemecahan masalah.

*f. Information and Understanding Talk*

Berbincang-bincang sesuai topik yang penting dan bermakna menurut mereka untuk memperluas pertanyaan tentang masalah.

**5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa**

Menurut Yusuf (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa antara lain faktor kesehatan, intelegensi, jenis kelamin serta hubungan keluarga.

- a. Faktor kesehatan. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak, terlebih saat usia awal kehidupan. Dengan kesehatan yang optimal makan akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu selalu memperhatikan kondisi kesehatan anak dengan cara memelihara kebersihan, memberikan ASI, makanan yang bergizi, dan memeriksakan kesehatan anak di pusat-pusat pelayanan kesehatan.
- b. Intelegensi. Tingkat intelegensi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Anak-anak dengan intelegensi rendah biasanya akan terhambat perkembangan bahasanya. Begitu juga sebaliknya, anak dengan intelegensi tinggi memiliki perkembangan bahasa yang cepat. Namun perlu diingat, tidak semua anak yang tingkat perkembangan bahasanya terhambat pada usia awal, dapat dikategorikan sebagai anak yang bodoh.
- c. Status sosial ekonomi keluarga. Anak-anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Sedangkan anak-anak dari keluarga dengan tingkat sosial

ekonomi tinggi perkembangan bahasa cenderung tidak terhambat. Sudah banyak studi kasus yang mempelajari tentang hubungan status sosial ekonomi dengan perkembangan bahasa anak. Perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajarliah salah satu hal yang menjadi faktor perkembangan bahasa pada anak dengan status sosial ekonomi yang berbeda.

- d. Jenis kelamin. Tidak terjadi perbedaan perkembangan bahasa antara laki-laki dan perempuan pada awal tahun pertama. Namun perkembangan bahasa anak perempuan saat memasuki usia dua tahun menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki.
- e. Hubungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar segala hal, salah satunya yaitu berbahasa. Keluarga memberikan contoh berbahasa kepada anak, melatih, mengajar serta memberikan pengalaman berinteraksi yang aman dan nyaman bagi anak. Hubungan keluarga yang harmonis menimbulkan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan keluarga yang kurang harmonis akan menghambat perkembangan bahasa pada anak.

Sedangkan menurut Vygotsky (dalam Sumaryanti, 2017) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, yaitu :

- a. Perkembangan otak dan kecerdasan, jika anak kekurangan dalam perkembangan bahasanya maka dapat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Anak-anak yang mengalami perkembangan dalam berbahasa dapat digolongkan sebagai anak yang pintar. *Talk active* bukan salah satu tolak ukur bagi kemampuan berbahasa karena anak pendiam dan tidak banyak bicara bukan berarti dia bodoh, tetapi kadang anak memiliki kecerdasan.
- b. Jenis kelamin. Anak perempuan mengalami perkembangan sangat pesat pada otak kiri yang notabene memiliki peranan besar dalam perkembangan bahasa, dan biasanya anak perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain boneka dan berbicara sesuai dengan fantasinya. Sedangkan anak laki-laki lebih diarahkan pada penguasaan motorik dimana lebih banyak menggunakan gerakan dari pada bicara.
- c. Kondisi fisik. Agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan normal maka organ bicara, organ pendengaran, dan sistem *neuromuscular* pada otak berfungsi dengan baik dan efektif.
- d. Lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga sehingga intensitas interaksi dengan anggota keluarga lebih banyak.
- e. Kondisi ekonomi. Anak-anak dengan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat

jika dibandingkan dengan anak-anak dengan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Hal ini terjadi dikarenakan keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke atas dapat memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak dibandingkan dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

- f. Lingkungan budaya. Budaya Indonesia yang beragam dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Seperti contoh di daerah Jawa, anak terbiasa menggunakan bahasa daerahnya sehingga anak kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Selain itu tuntutan budaya yang mengharuskan anak untuk tidak “membantah” kepada orang tua membuat anak tidak terbiasa dalam menyampaikan pendapat.
- g. Dua bahasa. Orang tua yang tinggal di perkotaan berbondong-bondong memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan yang menggunakan dua bahasa dengan alasan agar anak tidak ketinggalan zaman. Hal tersebut akan mengganggu kemampuan berbicara anak dimana saat perkembangan “bahasa ibu” belum sepenuhnya mantap tetapi sudah dijejali dengan pembelajaran bahasa yang lain. hal ini tentu akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti kesulitan dalam pengucapan dan penguasaan kata.

Menurut Hurlock (dalam Azizah, 2013) faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini yaitu :

a. Persiapan Fisik Untuk Berbicara

Untuk dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata maka semua organ bicara harus mencapai kematangan. Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara.

b. Kesiapan Mental Untuk Bicara

Saat usia anak 12-18 bulan anak mengalami kematangan otak khususnya bagian asosiasi otak dan dalam perkembangan bicara dapat dipandang sebagai “usia dapat diajar” sehingga usia inilah saat yang tepat bagi anak untuk siap belajar berbicara.

c. Model Yang Baik Untuk Ditiru

Model yang baik diperlukan anak untuk belajar mengucapkan kata dengan benar. Model tersebut berasal dari lingkungan sekitar anak. Dengan model yang baik maka anak akan mendapat hasil belajar yang baik pula.

d. Kesempatan Untuk Berpikir

Jika anak-anak tidak diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung apa yang mereka peroleh maka mereka akan merasa putus asa dan rendahnya motivasi dalam belajar.

e. Motivasi

Saat anak hanya tahu dengan menangis sebagai pengganti bicara atau isyarat untuk mendapatkan apa yang anak minta dalam mencapai tujuan dan maksud maka motivasi anak belajar berbicara akan semakin melemah.

f. Bimbingan

Pemberian model yang baik merupakan cara yang tepat dalam membimbing anak dalam belajar berbicara.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain faktor ekonomi, jenis kelamin, kecerdasan, bimbingan, lingkungan keluarga, lingkungan budaya, kondisi fisik, dan dua bahasa.

## **B. Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

### **1. Aspek-aspek Keterampilan Berbicara Anak**

Pengungkapan diri secara lisan dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara. Menurut pendapat Hurlock (dalam Azizah, 2013) menjelaskan bahwa keterampilan berbicara meliputi aspek-aspek :

a. Pengucapan

Perbedaan ketepatan pengucapan dan logat dari masing-masing anak dipengaruhi oleh bimbingan yang diberikan orang di sekitar anak dalam mengaitkan suara dengan arti kata, serta tingkat perkembangan mekanisme suara yang terjadi dalam diri anak. Logat yang dimiliki masing-masing anak disebabkan oleh model yang ditiru setiap harinya.

b. Pengembangan Kosakata

Belajar mengaitkan arti dengan bunyi harus dilakukan anak sejak dini. Tidak hanya dengan meningkatkan kosakata yang dimiliki tetapi juga anak harus mempelajari arti baru bagi kata-kata lama.

c. Pembentukan Kalimat

Saat awal-awal perkembangan bahasa, anak hanya menggunakan kata kerja atau kata benda saja dalam membentuk kalimat. Setelah itu barulah anak menggabungkan isyarat sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran agar mudah dipahami oleh lawan bicara.

Menurut Djiwandono (dalam Azizah, 2013) unsur-unsur yang dapat menunjang keterampilan berbicara antara lain yaitu, unsur kebahasaan, non-kebahasaan dan unsur isi.

Unsur kebahasaan meliputi : pelafalan yang jelas, intonasi yang wajar, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat yang jelas. Sedangkan unsur non-kebahasaan meliputi :

a. Keberanian

Keberanian dalam mengungkapkan perasaan, seperti contoh saat anak berani menceritakan pengalaman yang pernah dialami.

b. Kelancaran

Penguasaan materi dapat mempengaruhi kelancaran anak untuk berbicara. Kosakata yang dimiliki anak akan menunjang penguasaan topik dalam pembicaraan.

c. Ekspresi/Gerak-gerik Tubuh

Dalam menunjang keefektifan dalam berbicara maka ekspresi tubuh sangat diperlukan agar lawan berbicara mengerti dan paham maksud serta tujuan pembicaraan.

Unsur yang menjadi bagian terpenting dalam pembicaraan adalah unsur isi. Pesan yang ingin disampaikan dalam pembicaraan tidak akan dapat dipahami secara jelas jika isi pembicaraan tidak diidentifikasi secara jelas. Aspek isi dalam pembicaraan meliputi kerincian dan kejelasan penyampaian.

Sedangkan menurut Dhieni (dalam Azizah, 2013) aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi ketepatan pembicaraan, terampil dalam ucapan, tekanan, nada, durasi yang sesuai, dan diksi. Sedangkan aspek non-kebahasaan antara lain sedia menghargai pendapat orang lain, lancar dan nyaring dalam berbicara, dan sikap tubuh.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ari (dalam Azizah, 2013) bahwa keterampilan berbicara terdiri dari empat aspek, antara lain :

a. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Kemampuan berpartisipasi dalam hubungan masyarakat secara efektif disebut keterampilan sosial. Hal-hal yang harus dikuasai dalam keterampilan sosial adalah mengerti apa yang disampaikan, bagaimana, dimana serta waktu yang tepat untuk berbicara.

b. Keterampilan Semantik (*Semantic Skill*)

Keterampilan semantik data diartikan sebagai cara mengucapkan kata-kata dengan tepat serta penuh pengertian. Cara agar dapat memperoleh keterampilan semantik ini adalah dengan memperluas pengetahuan mengenai makna yang terkenadung dalam kata-kata serta praktis dan tepatnya dalam penggunaan kata.

c. Keterampilan Fonetik (*Phonetic Skill*)

Keterampilan ini sangat diperlukan karena dapat menentukan persetujuan dan penolakan sosial karena dalam keterampilan fonetik ini ditekankan untuk membentuk unsur fonetik secara tepat.

d. Keterampilan Vokal (*Vocal Skill*)

Dengan keterampilan vokal ini diharapkan dapat menciptakan efek emosional dari suara yang diciptakan.

Menurut berbagai pendapat yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada anak terdiri dari aspek kebahasaan, aspek non-kebahasaan, serta aspek isi pembicaraan.

Hurlock (dalam Dahlia, 2013) berpendapat bahwa kriteria dalam mengukur tingkat perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun, apakah anak hanya sekedar membeo atau anak sudah berbicara secara benar, yakni :

- a. Anak mampu menggunakan kata yang sesuai dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula diartikan anak benar-benar mengerti arti kata dan menggunakannya langsung dengan objek yang dimaksud.
- b. Kata atau kalimat yang diucapkan anak mampu dimengerti oleh lawan bicara dengan mudah.
- c. Pemahaman anak tentang kalimat terjadi bukan karena seringnya anak mendengar atau menduga-duga tetapi sebelum memahami kalimat, hal pertama yang dilakukan oleh anak adalah melihat dan mendengar pengucapan dari orang lain kemudian anak mengaplikasikannya untuk berkomunikasi. Jika dalam proses komunikasi terdapat kepuasan,

selanjutnya anak menggunakan kata tersebut secara berulang-ulang dan memahami kata bukan hanya menduga-duga.

## **2. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini**

Bicara adalah bentuk bahasa yang berupa kata-kata atau artikulasi agar maksud dapat disampaikan kepada lawan berbicara (Hurlock, 2016). Berbicara sendiri adalah suatu keterampilan mental-motorik dimana berbicara melibatkan koordinasi gerak otot-otot untuk menghasilkan suara yang berbeda serta secara mental yaitu keterkaitan arti dengan bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi (Hurlock, 2016). Bunyi-bunyi yang dibuat oleh anak tidak semua dapat diartikan sebagai berbicara. Bunyi yang dihasilkan anak hanya disebut bunyi artikulasi jika anak belum mampu mengendalikan otot-otot syaraf untuk menghasilkan bunyi yang berbeda, terkendali, dan jelas untuk dimengerti lawan berbicara.

Menurut Mustafa dan Lana (dalam Gustimarni, 2016) bahasa lisan yang disampaikan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, maksud, tujuan serta pikiran kepada orang lain agar maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain disebut dengan berbicara. Menurut Tarigan (dalam Sima, 2017) berbicara adalah kemampuan mengekspresikan, menyampaikan gagasan, pikiran serta perasaan menggunakan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata disebut berbicara. Oleh karena itu berbicara dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan untuk menyampaikan maksud secara lisan sehingga maksud pembicaraan dapat tersampaikan.

Menurut Piaget dan Vigotsky (dalam Madyawati, 2017) tahap-tahap perkembangan berbicara pada anak, sebagai berikut:

a. Tahap meraban (*paralinguistic*) pertama (0-0,5 tahun)

Saat bulan-bulan pertama kehidupan, menangis, mengoceh (*cooing*) tertawa dan menjerit. Pada tahap ini banyak dialami oleh anak-anak usia 0-5 bulan. Perlu diingat bahwa pembagian kelompok usia ini bersifat umum. Di bawah ini tahapan perkembangan meraban anak usia 0-5 bulan berdasarkan penelitian para ahli yang dihimpun oleh Clark (dalam Madyawati, 2017) berikut rinciannya :

- 1) 0-2 Minggu : anak mencari dari mana suara berasal. Pada usia ini anak sudah mampu membedakan suara manusia dengan suara lainnya, seperti suara kerincing, dan suara bel. Karena perhatian anak mudah dialihkan maka anak akan berhenti menangis jika mendengar suara orang yang memanggilnya.
- 2) 1-2 bulan: anak dapat membedakan suku kata (seperti, bu dan pa). Anak dapat merespon secara berbeda terhadap kualitas emosi suara manusia.
- 3) 3-4 bulan: anak sudah dapat membedakan suara laki-laki dan suara perempuan.
- 4) 5 bulan: anak mulai memperhatikan intonasi dan ritme dalam ucapan.

b. Tahap Meraban Kedua (0,5-1 Tahun)

Tahap ini anak mulai aktif, artinya tidak sepasif waktu anak berada pada tahap meraban pertama. Berkomunikasi dengan anak mulai mengasyikkan karena anak mulai aktif memulai komunikasi.

1) 5-6 Bulan

Menurut Weiss (dalam Madyawati, 2017) tahap ini disebut juga tahap omong kosong, tahap kata tanpa makna. Ciri-ciri lain, yaitu: ocehan, sering anak berbicara sendiri, bertanya menggunakan intonasi dan tekanan yang menurun.

2) 7-8 Bulan

Pada tahap ini, orang tua sudah dapat mengenalkan anak dengan hal-hal baru, nama atau bunyi kata untuk objek yang dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga anak mengenal dan tahu objek dan bunyi objek tersebut.

3) 8 Bulan – 1 Tahun

Pada usia 8-12 bulan, anak sudah berinisiatif untuk mulai berkomunikasi dengan cara menunjuk barang-barang atau benda-benda di sekitarnya sebagai isyarat bahwa anak ingin bermain dengan benda tersebut. Pada usia ini, selain mengoceh anak juga selalu mencoba menarik perhatian orang dewasa disekitarnya dengan suara-suara yang dihasilkan.

c. Tahap Linguistik

Tahap pralinguistik, pemerolehan bahasa anak belum menyerupai bahasa orang dewasa, maka pada tahap ini anak mulai bisa mengucapkan bahasa yang menyerupai ujaran orang dewasa. Para ahli linguistik membagi tahap ini ke dalam lima tahapan, yaitu:

1) Tahap I: Holofrastik (1-2 Tahun).

Tahap ini, anak sudah mulai mengucapkan satu kata. Menurut Tarigan (dalam Madyawati, 2017) ucapan-ucapan satu kata pada tahap ini disebut holofrasa/holofrastik karena anak dapat menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya.

2) Tahap II: Kalimat Dua Kata (2-3 Tahun).

Kanak-kanak memasuki tahap ini dengan pertama kali mengucapkan dua holofrasa dalam rangkaian yang cepat. Tarigan (dalam Madyawati, 2017). Keterampilan anak pada akhir tahap ini makin luar biasa. Komunikasi yang ingin anak sampaikan berupa bertanya dan meminta. Kata-kata yang digunakan untuk itu semua sama seperti perkembangan awal, yaitu: sana, sini, itu, lihat, mau dan minta.

3) Tahap Linguistik III: Pengembangan Tata Bahasa (3-4 Tahun)

Marrat (dalam Madyawati, 2017) menyebutkan perkembangan ini dengan kalimat lebih dari dua kata dan periode diferensiasi. Tahap ini umumnya dialami oleh anak usia 2,5-5 tahun. Anak mulai dapat

bercakap-cakap dengan teman sebaya dan mulai aktif memulai percakapan. Perbendaharaan kata berkembang, beberapa pengertian abstrak, seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul.

4) Tahap Linguistik IV: Bahasa Menjelang Dewasa/Pradewasa (4-5 Tahun).

Anak sudah mulai menerapkan struktur tata bahasa dan kalimat-kalimat yang agak rumit. Misalnya: kalimat majemuk sederhana, contoh: “Ayo nyanyi dan nari”. Kemampuan menghasilkan kalimat telah beragam, ada kalimat pernyataan/kalimat berita, kalimat perintah, dan kalimat tanya. Kemunculan kalimat-kalimat rumit tersebut menandakan adanya peningkatan kemampuan kebahasaan anak.

5) Tahap Linguistik V : Kompetensi Penuh (5 Tahun – Lenih).

Pada usia ini kemampuan anak dalam berbicara dilihat dari perbendaharaan kata memang masih terbatas, tetapi perkembangannya akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia dengan kecepatan yang mengagumkan. Usia 5 tahun umumnya anak-anak dengan pertumbuhan yang normal biasanya telah menguasai elemen-elemen bahasa ibu dan memiliki pemahaman bahasa serta kemampuan yang memadai.

### 3. Tahapan Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Jamaris (2006, dalam Dahlia, 2013) menyatakan bahwa tahapan perkembangan berbicara anak terbagi menjadi tahapan perkembangan reseptif dan tahapan perkembangan ekspresif. Seperti yang dikemukakan oleh Yalden (dalam Tarigan 2009, dalam Dahlia, 2013) bahwa *“The kind of syllabus that incorporates a consideration of all ten component is increasingly referred to as communicative (syllabus) since it takes into consideration everything required to assure communication”*. Kemampuan anak dalam berkomunikasi sehari-hari serta dapat mengutarakan pendapat secara lisan dengan tepat merupakan hasil dari kemampuan anak dalam melewati tahapan perkembangan sebelumnya. Jika tahap perkembangan awal dapat dilalui dengan baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Vygotsky (dalam Dhieni, 2015) menjelaskan beberapa tahap perkembangan yang dilalui anak yang berhubungan dengan perkembangan berpikir, antara lain :

- a. Tahap pertama, yaitu tahap eksternal.

Tahap eksternal adalah tahap dimana sumber pemikiran anak berasal dari luar diri anak seperti orang tua, lingkungan sekitar yang memberikan informasi, tanya jawab, serta memberi pengarahan terhadap anak.

- b. Tahap kedua, yaitu tahap egosentris.

Tahap egosentris terjadi ketika anak berbicara sesuai dengan pemikirannya dan orang dewasa bukan menjadi persyaratan dalam pembicaraan.

- c. Tahap ketiga, yaitu tahap internal.

Dalam proses berpikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya. Contoh: saat anak akan menggambar sebuah kendaraan, anak menggunakan pemikirannya sendiri.

Pateda (dalam Dahlia, 2013) menjelaskan tentang tahapan-tahapan berbicara anak 5-6 tahun, antara lain :

- a. Tahapan penamaan. Tahap ini anak dapat mengucapkan bunyi kata tetapi anak belum mampu mengartikan kata yang diucapkan tersebut.
- b. Tahap telegrafis. Anak mampu menyampaikan pesan dalam dua atau tiga kata.
- c. Tahap transformasi. Anak mulai mampu mentransformasikan gagasan agar maksud dan tujuan dapat dipahami orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun dimulai dari anak mampu berbicara tetapi belum mampu mengartikan apa maksud dari pembicaraannya, selanjutnya anak dapat menyampaikan pesan singkat dua sampai tiga kata, terakhir anak sudah mampu menyampaikan maksud dalam pembicaraan terhadap orang lain.

#### 4. Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun

Allen dan Marotz (2010, dalam Alfatihaturrahmah, 2018) mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

**Tabel 2.1 Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Menurut Allen Dan Marotz**

Usia Anak	Kemampuan Berbicara
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menceritakan cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku.</li><li>2. Menyebutkan kegunaan sesuatu: sendok untuk makan, gelas untuk minum.</li><li>3. Menyebutkan empat sampai delapan warna.</li><li>4. Mengucapkan kalimat dengan lima sampai tujuh kata atau lebih panjang.</li><li>5. Menyebutkan data pribadi, nama anak, tempat tinggal.</li><li>6. Menjawab telepon, memanggil orang yang ditelepon.</li><li>7. Mengucapkan kalimat-kalimat yang dapat dipahami orang lain.</li><li>8. Menggunakan kata “bolehkah saya” dengan tepat,</li><li>9. Berbicara tanpa henti seperti orang mengoceh.</li><li>10. Bercakap-cakap seperti orang dewasa, banyak bertanya.</li><li>11. Menggunakan bentuk kata kerja, urutan kata dan struktur kalimat yang tepat.</li><li>12. Berbicara sendiri sambil menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk memecahkan masalah.</li><li>13. Menceritakan lelucon.</li></ol>

Menurut Dhieni (2015) karakteristik perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut, antara lain :

- a. Usia 5 tahun :
  - 1) Ikut dalam percakapan tetapi tidak memonopoli.
  - 2) Kata-kata dengan urutan kejadian.
  - 3) Menggunakan kalimat sederhana dalam menyampaikan pesan.
  - 4) Penggunaan kata kemarin dan besok.
  - 5) Mengulang kata yang terdiri dari 9-10 suku kata.
  - 6) Menjawab pertanyaan selama kegiatan kelompok (10-15 menit).
- b. Usia 6 tahun :
  - 1) Kalimat terdiri dari 6 kata.
  - 2) Dapat menjawab pertanyaan “kapan”.
  - 3) Mengulang kata yang berjumlah 10-11 kata.
  - 4) Mengulang dan berbagi benda dengan kelompok di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menyampaikan pesan sederhana, kemampuan mengulang kata usia 5 tahun adalah 9-10 kata sedangkan usia 6 tahun 10-11 kata, anak dapat menjawab pertanyaan tentang “kapan” dan dapat membedakan hari yang telah lalu dan hari setelah hari ini. Anak mampu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

## **5. Permasalahan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Dyer (dalam Alfatihaturrahmah, 2018) menyatakan bahwa masalah atau kendala-kendala yang biasa dialami anak saat berbicara antara lain : cadel, gagap dan kendala fonologis. Cadel sendiri terbagi menjadi dua yaitu cadel sentral dan cadel lateral, dimana cadel sentral merupakan cadel yang

diakibatkan karena lidah anak menonjol keluar diantara gigi depan dan aliran udara mengarah ke bagian depan dan bawah menuju ke bagian tengah lidah. Biasanya anak mengalami cadel sentral sampai usia 4,5 tahun, dan dapat juga menghilang dengan sendirinya. Kemudian cadel lateral, cadel ini terjadi saat udara keluar dari bagian sisi lidah dan bukan dari bagian tengah lidah. Cadel lateral bukan merupakan cadel yang normal biasa dialami oleh anak-anak, cadel jenis ini tidak dapat menghilang dengan sendirinya. Hal ini dapat ditemukan pada anak-anak yang susah dalam pengucapan huruf r bahkan saat usia mereka sudah memasuki usia sekolah.

Selain itu menurut Aida Nur Aminah (dalam Dahlia, 2013) hambatan yang dialami anak saat akan berbicara antara lain yaitu keberanian, rasa grogi/gugup, dan rasa tertekan.

- a. Keberanian. Hampir semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan publik jika orang tersebut memiliki kepercayaan diri yang kuat. Cara untuk mengatasi hambatan berbicara yaitu dengan pelatihan dan pemakasaan yang dilakukan secara terus menerus.
- b. Rasa grori/gugup. Saat berbicara di depan umum biasanya orang akan mengalami rasa grogi/gugup. Hal tersebut terjadi karena ketidaksiapan bahan pembicaraan.
- c. Rasa tertekan. Ciri-ciri dari rasa tertekan adalah suara gemetar, detak jantung yang semakin cepat, seperti akan pingsan, mata berair, kesulitan untuk bernapas, sering mengulang-ulang kalimat, tidak mampu mengingat isi penting dalam pembicaraan.

Hurlock (2013) menyatakan bahwa kecacatan dalam berbicara pada anak berbeda dari keterlambatan berbicara. Kecacatan berbicara terjadi karena secara kuantitatif kurangnya kosakata, pengucapan yang kurang tepat serta pengucapan kalimat yang kurang baik jika dibandingkan dengan anak normal pada usia yang sama. Cacat bicara dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yakni :

a. Cacat dalam arti kata

Kelompok umum cacat bicara yang pertama adalah pengaitan arti yang salah dari satu kata. Meskipun bunyinya sama, pengejaannya berbeda tapi dikaitkan sehingga salah dalam pembentukan kalimat. Misalnya, meskipun bunyi “rain”, “rein”, dan “reign” sama, tetapi mempunyai arti dan cara pengejaan yang berbeda. Karena beberapa kondisi, tidaklah mengejutkan bahwa dalam waktu mempelajari arti, anak melakukan banyak kaitan yang salah.

b. Cacat dalam pengucapan

Sebagian besar cacat pengucapan adalah akibat dari salah sewaktu belajar tetapi relatif mudah dibetulkan. Hal ini merupakan akibat dari mala-bentuk mekanisme bicara misalnya ; bibir, rahang, gigi, serta langit-langit mulut dan bisa juga terjadi karena pendengaran yang kurang sehingga apa yang didengar tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dikatakan. Sebagian besar anak mungkin membuat kesalahan dalam pengucapan. Secara populernya, ini disebut sebagai

“bicara bayi” dan oleh kebanyakan orang dewasa dipandang sebagai hal yang “manis” atau “menarik”.

Kesalahan umum dalam pengucapan :

- 1) Menghilangkan satu suku kata atau lebih, seperti “*butffly*” untuk “*butterfly*”.
  - 2) Mengganti huruf seperti “*tolly*” untuk “*dolly*”
  - 3) Menghilangkan huruf mati yang sulit dalam pengucapan seperti g, w, d, z, dan s.
  - 4) Singkatan gabungan huruf konsonan sulit seperti : dr, str, fl, sk, dan st.
- c. Cacat dalam struktur kalimat

Anak membuat banyak kesalahan dalam berbahasa meskipun terdapat contoh bicara yang baik di rumah. Anak dalam penggunaan kata kerja dan kata ganti misalnya, hanya sedikit anak berusia 2 tahun dapat dengan benar menggunakan kata tersebut. Sedangkan sekitar 75 persen anak usia 3 tahun dapat menggunakan kata ganti dengan benar.

Seringkali tata bahasa anak terdengar lucu bagi orang dewasa, tetapi secara psikologis hal itu merusak bagi anak. Itulah sebabnya mengapa kesalahan tersebut tidak boleh dipandang enteng dengan harapan bahwa anak akan mengatasinya dan memperbaikinya pada waktu mereka mempelajari tata bahasa di sekolah.

Gagap merupakan kondisi saat pengucapan terjeda atau terputus secara tidak normal dan tanpa suara, perpanjangan-perpanjangan disertai

pengulangan-pengulangan. Upaya yang dilakukan saat berbicara melibatkan gerakan wajah dan tubuh yang tidak wajar (Alfiaturrahmah, 2018).

Pendidikan yang diberikan pada anak sejak usia dini menjadi dasar awal penentu keberhasilan tumbuh kembang bagi anak, hal ini tentu sangat penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Berdasarkan aspek perkembangannya, lingkungan yang aman dan nyaman dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai anak. Selain itu, yang tidak kalah penting untuk selalu diperhatikan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri. Seorang anak memperoleh pembelajaran melalui interaksi baik dengan orang dewasa atau dengan teman sebayanya. Dunia anak merupakan dunia bermain, belajar sembari bermain merupakan cara yang menyenangkan bagi anak untuk menjawab rasa ingin tahunya, memotivasi diri serta terdapat variasi dalam perkembangan dan belajar (Setyorini, 2018).

Dewasa ini, dengan semakin berkembangnya peradaban manusia dan emansipasi wanita menjadikan salah satu alasan bagi wanita untuk sejajar dengan pria. Ibu-ibu rumah tangga sibuk bekerja di luar rumah dan menitipkan anak-anak balita mereka di lembaga PAUD. Di sekolah inilah anak-anak memasuki lingkungan baru, bertemu dengan teman-teman baru. Perbendaharaan kata anak semakin berkembang, maka dari itu orangtua tidak perlu terkejut jika anak-anak membawa kosakata baru yang tidak diduga.

Proses pembelajaran yang terjadi pada anak usia dini di PAUD dilandasi oleh dua teori belajar, yaitu (1) teori *konstruktivisme*, dan (2) teori *behaviorisme*. Antara teori *konstruktivisme* dan teori *behaviorisme* memiliki

karakteristik yang berbeda. Perbedaan terlihat pada teori *konstruktivisme* menekankan pada proses belajar, sedangkan teori *behaviorisme* menekankan pada hasil belajar (Latif, 2013). Menurut Conny (dalam Latif, 2013) lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Lingkungan yang kondusif akan memberikan rangsangan yang positif bagi manusia serta memberikan hasil yang diharapkan. Karena proses stimulus dan respon mekanik dapat mempengaruhi perubahan perilaku manusia dan itu disebut belajar.

Pada kasus lain, anak-anak berasal dari keluarga *urban* yang terpaksa meninggalkan kampung halaman demi meningkatkan taraf hidup memboyong seluruh keluarga untuk pindah di tempat baru dengan bahasa dan tradisi yang berbeda. Seperti contoh keluarga dari Jawa Tengah yang terbiasa menggunakan Bahasa Jawa setiap harinya sebagai bahasa komunikasi pindah ke daerah Sumatra dimana masyarakatnya menggunakan Bahasa Melayu. Bagi orang dewasa sudah barang tentu tidak terlalu susah menyesuaikan, tetapi lain halnya untuk anak usia dini. Sebagai imbasnya saat anak memasuki sekolah baru, anak akan mengalami bingung bahasa karena bahasa yang baru anak kenal. Namun seiring berjalannya waktu, semakin sering anak mendengar dan berkomunikasi dengan teman-temannya akan menjadikan anak mampu berkomunikasi dengan lancar.

### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang “Kemampuan berbicara dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan”.

Beberapa penelitian yang relevan dengan dengan judul penelitian ini antara lain :

1. Kurnia (2015) menyatakan dalam hasil penelitian menunjukkan kegiatan pengembangan bahasa dengan menggunakan metode *learning based resources* sudah konsisten ditandai dengan nilai rata-rata yang didapat anak yaitu 3,65.
2. Sima (2017) menyatakan hasil anak yang dapat mengulang lirik lagu berjudul bendera sebanyak 90%, 60% diantaranya dapat mengucapkan lirik lagu bendera, serta anak yang dapat menjawab pertanyaan sederhana sepotar lirik lagu bendera berjumlah 71%.
3. Saputri (2015) menyatakan hasil penelitian ini terdapat peningkatan dilihat dari hasil pratindakan sebesar 65,60%, pada siklus I meningkat menjadi 76,52%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,16%.
4. Dahlia (2013) menunjukkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis data adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan guru, bertanya sederhana, menyatakan pendapat serta kemampuan anak dalam menyebutkan objek menggunakan bahasa Indonesia dengan sederhana menunjukkan hasil “berkembang sesuai harapan”.
5. Gustimarni (2016) dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa presentase peningkatan kemampuan anak dalam berbicara dengan metode

bermain peran sebesar 26,9% dari data sebelum diterapkannya metode bermain peran.

6. Rizkiyana (2019) hasil penelitian menunjukkan pada siklus I belum terlihat anak dengan hasil. Pada siklus II ada 1 anak dengan hasil “belum berkembang” atau 5,6%, kemudian 2 anak dengan hasil “mulai berkembang” atau 11,11% serta 15 anak dengan hasil “berkembang sangat baik” atau 83,3%.
7. Widuroykti (2015) menyatakan hasil penelitian bahwa pada perkembangan bahasa anak di TK, literatur dapat digunakan sebagai dasar untuk merangsang kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mengembangkan sikap positif terhadap bahasa berikutnya.

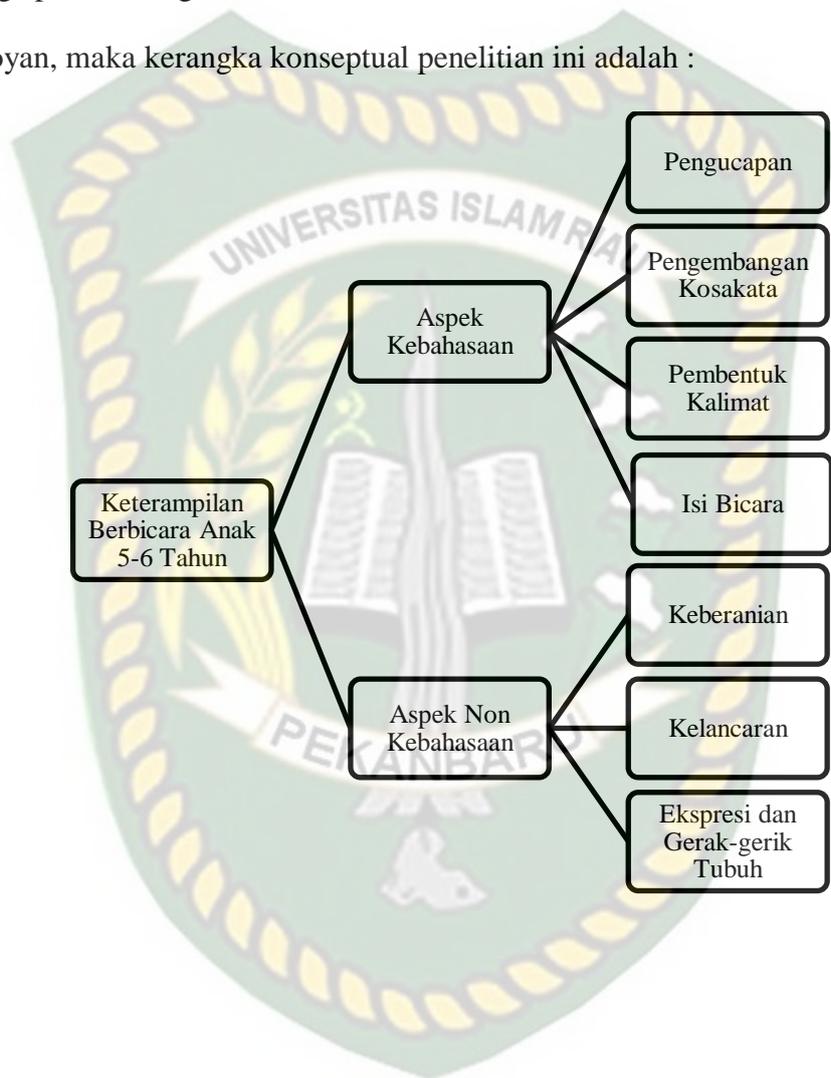
Perbedaan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas adalah, penelitian ini ingin mengetahui kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan, menurut sepengetahuan peneliti bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

#### **D. Konsep Operasional**

Konsep operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun sesuai dengan indikator-indikator yang membentuknya antara lain pengucapan, pengembangan kosakata, pembentuk kalimat, isi bicara, keberanian, kelancaran, dan ekspresi gerak-gerik tubuh.

### E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah :



## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan satu bentuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu permasalahan (Sugiono, 2018) dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikan data dan menarik kesimpulan. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Dahlia, 2013) pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati perilaku orang-orang sebagai objek penelitian yang dideskripsikan secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan berbicara anak .

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam YLPI Marpoyan Pekanbaru.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2020.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B3 di TK Islam YLPI Marpoyan yang berjumlah 19 anak didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Faisal (dalam Sugiono, 2018) adalah penelitian dilakukan dengan cara melibatkan diri langsung terhadap kegiatan yang dilakukan subjek atau sumber data penelitian. Hasil yang didapatkan dengan observasi ini adalah data lebih lengkap sehingga dapat mengetahui makna dari perilaku yang terlihat.

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Mengukur Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Aspek Perkembangan yang Dinilai	Indikator
Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun	Aspek kebahasaan :	
	a) Pengucapan	a) Menyebutkan nama, jenis kelamin. b) Mengucapkan suku kata. c) Berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata.
	b) Pengembangan kosakata	a) Menggunakan kata ganti. b) Menggunakan kata sifat. c) Menggunakan kata benda. d) Menggunakan konsep waktu. e) Penggunaan kata hubung. f) Penggunaan kata kerja dasar yang tidak membutuhkan objek.
	c) Pembentuk kalimat	a) Panjang kalimat terdiri

	<p>d) Isi bicara</p> <p>Aspek Non-kebahasaan:</p> <p>a) Keberanian</p> <p>b) Kelancaran</p> <p>c) Ekspresi atau gerak-gerik tubuh</p>	<p>dari 6-8 kata perkalimat.</p> <p>b) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).</p> <p>c) Menyusun kalimat tanya.</p> <p>d) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.</p> <p>a) Berpusat pada diri sendiri (Egosentrik).</p> <p>b) Berpusat pada orang lain (Sosialisasi).</p> <p>a) Mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik.</p> <p>b) Anak berani mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya.</p> <p>c) Keberanian untuk berpihak terhadap gagasan yang diyakini kebenarannya.</p> <p>a) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.</p> <p>b) Memberikan informasi tentang suatu hal.</p> <p>a) Mengekspresikan diri melalui dramatisasi.</p> <p>b) Bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi.</p>
--	---	--

Adapun wawancara dilakukan terhadap guru kelompok B3 untuk mendapat data terkait dengan kemampuan berbicara anak. Selain itu dokumentasi

diperoleh dari mempelajari dokumen-dokumen tentang anak serta dokumentasi yang perlu dan berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (dalam Saputri, 2015), adalah penyusunan hasil observasi serta catatan lapangan secara sistematis dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami dan hasil temuan dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dalam upaya menetapkan mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak dibutuhkan, untuk mengetahui kemana arah penelitian difokuskan. Selanjutnya data yang dibahas akan disajikan untuk diinterpretasikan dengan analisa yang mendalam dan teliti agar sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hasil dari reduksi data, selanjutnya disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir, yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data tersebut yang berkaitan dengan perkembangan berbicara anak 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Islam YLPI Marpoyan memiliki izin operasional :2275/109.1b/A8-90 dan berdiri tahun 1990, berdiri di atas lahan seluas 2550 m<sup>2</sup>. TK Islam YLPI Marpoyan beralamat di Jalan KH. Nasution Km. 8,5, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Kode Pos 28284. Letak TK Islam YLPI Marpoyan berada persis di tengah-tengah lingkungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI), dengan batas-batas sebagai berikut : a) batas sebelah timur : SD YLPI dan Universitas Islam Riau, b) batas sebelah barat : SMA YLPI, c) batas sebelah utara : SMP YLPI, d) batas sebelah selatan : Jalan Karya 1.

**Tabel 4.1 Status Lembaga TK Islam YLPI Marpoyan**

Nama Yayasan	: YLPI RIAU	Nomor Akte & Tanggal Pendirian	: 2275/109.1b/A8-90
Nama Sekolah	: TK YLPI Marpoyan	Nomor Akte & Tanggal Pendirian Yayasan	: -
Alamat Sekolah	: JL. Kaharudin Nasution	Kelurahan	: Air Dingin
Nomor Statistik (NSS)	: 4096008018	Kecamatan	: Bukit Raya
Nomor Pokok Sekolah (NIS)	: -	Kota	: Pekanbaru
Status Kreditasi	: A	Provinsi	: Riau
Status Sekolah	: Swasta	Kode Pos	: 28284
Luas sekolah	: 2550 M <sup>2</sup>	Telp/HP	: 08136541 2614

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan

Visi TK Islam YLPI Marpoyan adalah “Menjadi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang Handal, Empatik, Berakhlak Mulia, dan Terampil (HEBAT) di Provinsi Riau Tahun 2025”. Dan Misi TK Islam YLPI adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan bernafaskan Islam.
2. Pembentukan akhlak yang mulia melalui pembelajaran dan pembiasaan Islam.
3. Menjalin hubungan yang harmonis antara Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun Wali Murid.
4. Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak dengan memanfaatkan alam sekitar.
5. Menumbuhkan kecerdasan melalui sosialisasi dan peningkatan rasa percaya diri.

Serta tujuan dan motto TK Islam YLPI Marpoyan adalah :

1. Tujuan
  - a. Menjadikan TK YLPI Riau sekolah unggulan di Pekanbaru dan sekitarnya.
  - b. Menyiapkan generasi beriman dan bertaqwa serta siap menghadapi perkembangan zaman.

2. Motto

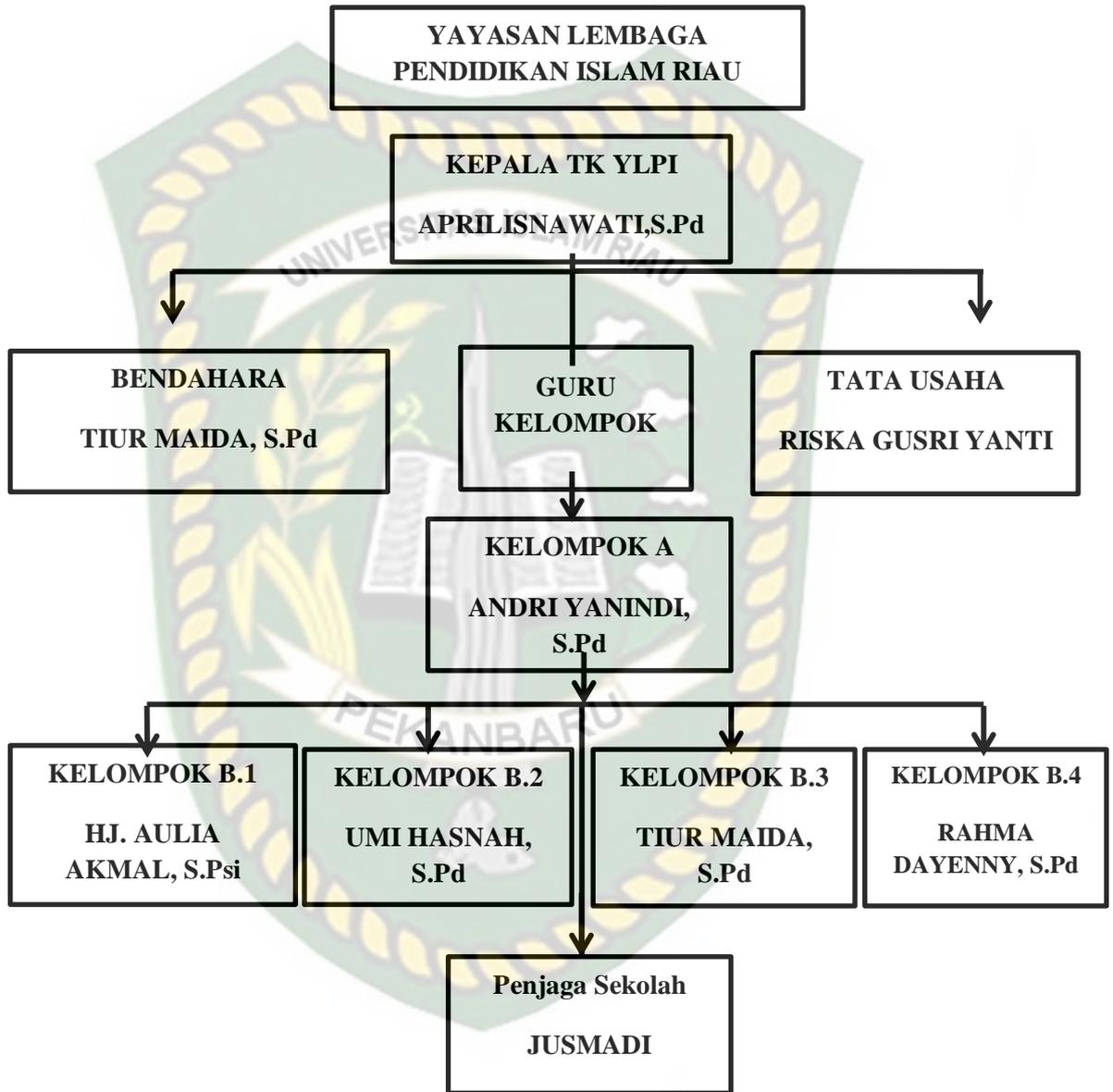
“Handal, Empatik, Berakhlak Mulia, dan Terampil (HEBAT)”

TK Islam YLPI Marpoyan memiliki akreditasi A. TK Islam YLPI Marpoyan dipimpin oleh Aprilisnawati, S.Pd sebagai Kepala Sekolah. TK ini memiliki 6 orang tenaga pengajar, 1 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah. TK

Islam YLPI Marpoyan memiliki 21 ruangan, meliputi 6 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang majelis guru, 1 kamar penjaga, 2 gudang, 1 dapur, 2 kamar mandi penjaga, 4 kamar mandi murid, 1 ruang gugus atau ruang serbaguna, dan 1 tempat penitipan anak. Pada tahun ini TK Islam YLPI Marpoyan menggunakan sistem pembelajaran kelompok setelah sebelumnya menggunakan sistem sentra. Dalam setiap kelompok usia berjumlah 18-20 anak dengan 1 orang guru pada setiap kelompoknya. Untuk kelompok A (usia 4-5 tahun) berjumlah 13 anak, kelompok B (usia 5-6 tahun) berjumlah 77 anak yang terbagi dalam kelompok B1-B4.

Karakteristik kurikulum TK Islam YLPI Marpoyan disusun dengan mengusung nilai-nilai agama dan moral sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik. Dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan partisipatif. TK Islam YLPI Marpoyan menerapkan model pembelajaran kelompok, dimana kelompok anak dalam satu hari bermain dalam tiga kelompok yang di dalamnya berisi sebagai aktivitas main.

Susunan organisasi dan jabatan struktural TK Islam YLPI Marpoyan adalah masing-masing sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi TK Islam YLPI Marpoyan

**Tabel 4.2 Daftar Guru TK Islam YLPI Marpoyan**

No	Nama	Status Guru	Jabatan	Tugas Pada
1	Aprilisnawati,S.Pd	Guru Tetap	KepalaSekolah	Kelompok A
2	Andri Yanindi,S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok A
3	Tiur Maida,S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B
4	Hj.Aulia Akmal,S.Psi	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B
5	Umi Hasnah,S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B
6	Rahma Dayenny,S.Pd	Guru Tetap	Guru Kelas	Kelompok B

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan

**Tabel 4.3 Daftar Anak Didik TK Islam YLPI Marpoyan**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan
1	A	6	7
2	B1	9	12
3	B2	7	12
4	B3	10	9
5	B4	8	11

Sumber : Data TK Islam YLPI Marpoyan

## B. Hasil Penelitian

Penelitian tentang perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun yang dilakukan di TK Islam YLPI Marpoyan, penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020 dengan rentang waktu selama 3 Minggu. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Jadwal Riset Bulan Februari – Maret 2020**

No	Minggu ke -	Hari/Tanggal
1	1	Selasa – Kamis / 18 – 20 Februari 2020
2	2	Senin – Rabu / 24 – 26 Februari 2020
3	3	Senin – Rabu / 2 – 4 Maret 2020

Subjek penelitian ini kelompok B3 (5-6 tahun) berjumlah 19 anak didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi mengenai perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2013) sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Lembar Observasi Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Variabel	Aspek Perkembangan yang Dinilai	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun	a. Pengucapan	a. Menyebutkan nama, jenis kelamin. b. Mengucapkan suku kata. c. Berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata.				
	b. Pengembangan kosakata	a. Menggunakan kata ganti. b. Menggunakan kata sifat. c. Menggunakan kata benda. d. Menggunakan konsep waktu. e. Penggunaan kata				



		b. Memberikan informasi tentang suatu hal.  a. Mengekspresikan diri melalui dramatisasi. b. Bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi.				
	c. Ekspresi Gerak-gerik tubuh					

Keterangan :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Deskripsi hasil dan analisis penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang dimiliki sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji pada penelitian yaitu aspek kebahasaan meliputi : pengucapan, pengembangan kosakata, pembentuk kalimat, dan isi bicara. Sedangkan untuk aspek non-kebahasaan antara lain : keberanian, kelancaran, dan ekspresi atau gerak-gerik tubuh.

**1. Hasil pengamatan peneliti terhadap guru kelas, antara lain :**

- a. Melatih komunikasi anak dengan guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan dapat dinilai terlaksana, karena ; guru mengajak anak murid berbincang dilakukan lebih menekankan pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, seperti berkomunikasi lisan, menyusun dan mengulangi kalimat yang terdiri dari 10-11 kata, memiliki

perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca dan menulis.

- b. Guru melatih kemampuan anak dalam bertanya.

Hasil observasi terhadap guru yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan dapat dikategorikan terlaksana, yakni guru mengajak anak berkomunikasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menghadirkan keceriaan, kesenangan, dan antusias anak dalam belajar. Selain itu guru menjalin komunikasi dengan anak secara sederhana dengan menanyakan berbagai macam pekerjaan yang anak ketahui. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan pendapat mereka tentang cita-cita apa yang ingin dicapai saat dewasa nanti.

- c. Melatih kemampuan dalam berpendapat secara sederhana.

Hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan dapat dikategorikan terlaksana, yaitu : guru membantu anak dalam mengartikan kata-kata yang baru didengar anak, guru menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, kelas ditata agar anak tidak bosan saat belajar. Guru mengelola kelas dan menjaga jalannya proses kegiatan sampai akhir.

- d. Guru melatih keberanian anak dalam berbicara.

Hasil observasi menunjukkan kegiatan tersebut terlaksana, yaitu terlihat saat guru memberikan kesempatan kepada anak maju di depan kelas dan menceritakan cita-cita yang ingin dicapai suatu hari nanti, guru memberikan penguatan dengan menghargai usaha anak untuk maju di

depan kelas, agar suasana tetap kondusif dan antusiasme anak dapat terjaga maka guru berusaha memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

## **2. Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak antara lain :**

### **a. Aspek Kebahasaan**

#### **1) Pengucapan anak dalam berbicara antara lain:**

Observasi Minggu pertama hari Selasa–Kamis tanggal 18-20 Februari 2020.

- a) 5 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu: Ak, Ab, Rs, Di dan Za.
- b) 10 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu: Ft, Si, Gi, Sy, Ar, Rr, Fa, Dz, Ke, dan Bi.
- c) 4 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu: Ai, Az, Rk dan Lu.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 7 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Di, Rs, Ab, Ft, Sy, dan Ke.
- b) 9 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu ; Ar, Rr, Bi, Ai, Fa, Dz, Si, Za, dan Gi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Az, Rk, dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret

- a) 7 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Ab, Ak, Ft, Rs, Ke, Di dan Za.

- b) 9 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Sy, Si, Fa, Rr, Gi, Bi, Ar, Dz, dan Ai.
  - c) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Az dan Rk.
  - d) 1 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Lu.
- 2) Pengembangan kosakata anak antara lain :

Observasi Minggu pertama hari Selasa-Kamis tanggal 18-20 Februari 2020

- a) 6 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Ab, Rs, , Di, Za dan Si.
- b) 10 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Ft, Gi, Sy, Ar, Ai, Dz, Fa, Ke, Rr, dan Bi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Az, Rk dan Lu.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 7 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ab, Di, Ak, Rs, Ft, Za, dan Ke.
- b) 9 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Bi, Ai, Fa, Ar, Rr, Dz, Si, Sy, dan Gi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Rk, Az, dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret 2020

- a) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Ab, Sy, Ak, Ft, Za, Ke, Di dan Rs.
- b) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Si, Fa, Rr, Gi, Ai, Dz, Ar, dan B.

- c) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Az dan Rk.
- d) Anak yang dinilai belum berkembang yakni ;
- e) 1 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Lu.

3) Pembentukan Kalimat anak antara lain :

Observasi Minggu pertama hari Selasa-Kamis tanggal 18-20 Februari 2020

- a) 4 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ab, Di, Ak, dan Rs.
- b) 12 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Za, Ke, Ai, Sy, Ar, Si, Ft, Gi, Dz, Fa, Rr, dan Bi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Lu, Rk, dan Az.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 7 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ab, Di, Ak, Rs, Ft, Za, dan Ke.
- b) 9 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Bi, Ai, Fa, Ar, Rr, Dz, Si, Sy, dan Gi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Rk, Az, dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret 2020

- a) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Ab, Sy, Ak, Ft, Za, Rs, Di, dan Ke.
- b) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Si, Fa, Rr, Gi, Ai, Dz, Ar, dan Bi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Az, Lu, dan Rk.

4) Isi Bicara anak antara lain :

Observasi Minggu pertama hari Selasa-Kamis tanggal 18-20 Februari 2020

- a) 3 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Ab, dan Rs.
- b) 13 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Ft, Di, Si, Za, Gi, Sy, Ar, Ai, Rr, Fa, Dz, Ke, dan Bi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Rk, Az dan Lu.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 7 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Sy, Ak, Ft, Di, Rs, Ab, dan Ke.
- b) 10 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Az, Ar, Rr, Bi, Ai, Fa, Dz, Si, Za, dan Gi.
- c) 2 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Rk, dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret 2020

- a) 9 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Si, Sy, Ab, Ak, Ft, Rs, Ke, Di dan Za.
- b) 7 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Fa, Rr, Gi, Bi, Ar, Dz, dan Ai.
- c) 1 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Az.
- d) 2 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Lu dan Ra.

b. Aspek Non-Kebahasaan

1) Keberanian

Observasi Minggu pertama hari Selasa-Kamis tanggal 18-20 Februari 2020

- a) 2 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak dan Ab.
- b) 11 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rs, Ft, Di, Si, Za, Gi, Sy, Ai, Rr, Ke, dan Bi.
- c) 6 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Dz, Fa, Ar, Rk, Az dan Lu.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Za, Sy, Ak, Ft, Di, Rs, Ab, dan Ke.
- b) 8 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Ar, Rr, Bi, Ai, Fa, Dz, Si, dan Gi.
- c) 3 dari 19 anak dinilai belum berkembang yaitu : Az, Rk, dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret 2020

- a) 9 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Si, Sy, Ab, Ak, Ft, Rs, Ke, Di dan Za.
- b) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Fa, Az, Rr, Gi, Bi, Ar, Dz, dan Ai.
- c) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rk, dan Lu.

2) Kelancaran

Observasi Minggu pertama hari Selasa-Kamis tanggal 18-20 Februari 2020

- a) 17 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Ab, Ke, Ft, Si, Za, Rr, Sy, Fa, Ar, Ai, Di, Rs, Bintang, Gi, Dz, dan Az.
- b) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rk dan Lu.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 17 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Ab, Ke, Ft, Si, Za, Rr, Sy, Fa, Ar, Ai, Di, Rs, Bi, Gi, Dz, dan Az.
- b) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rk dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret 2020

- a) 9 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Si, Sy, Ab, Ak, Ft, Rs, Ke, Di dan Za.
- b) 8 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Fa, Rr, Gi, Bi, Az, Ar, Dz, dan Ai.
- c) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rk dan Lu.

3) Ekspresi atau Gerak-gerik

Observasi Minggu pertama hari Selasa-Kamis tanggal 18-20 Februari 2020

- a) 17 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Ab, Ke, Ft, Si, Za, Rr, Sy, Fa, Ar, Ai, Di, Rs, Bi, Gi, Dz, dan Az.
- b) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rk dan Lu.

Observasi Minggu kedua hari Senin-Rabu tanggal 24-26 Februari 2020

- a) 17 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Ak, Ab, Ke, Ft, Si, Za, Rr, Sy, Fa, Ar, Ai, Di, Rs, Bi, Gi, Dz, dan Az.
- b) 2 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Rk dan Lu.

Observasi Minggu ketiga hari Senin-Rabu tanggal 2-4 Maret 2020

- a) 9 dari 19 anak dinilai berkembang sangat baik yaitu : Si, Sy, Ab, Ak, Ft, Rs, Ke, Di dan Za.
- b) 9 dari 19 anak dinilai berkembang sesuai harapan yaitu : Rk, Lu, Fa, Rr, Gi, Bi, Az, Ar, Dz, dan Ai.
- c) Anak yang dinilai mulai berkembang yakni :
- d) 1 dari 19 anak dinilai mulai berkembang yaitu : Lu.

**Tabel 4.6 Hasil Akhir Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan**

Variabel	Aspek Perkembangan yang Dinilai	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
Keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun	1. Pengucapan	1. Menyebutkan nama, jenis kelamin.	9	9	3	
		2. Mengucapkan suku kata.	6	10	2	1
		3. Berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata.	6	10	2	1
	2. Pengembangan Kosakata	1. Menggunakan kata ganti.	7	9	1	2
		2. Menggunakan kata sifat.	7	9	3	
		3. Menggunakan kata	8	9	1	1

		benda.				
		4. Menggunakan konsep waktu.	8	8	2	1
		5. Penggunaan kata hubung.	7	10	1	1
		6. Penggunaan kata kerja dasar yang tidak membutuhkan objek.	9	8	2	
	3.Pembentuk Kalimat	1.Panjang kalimat terdiri dari 6-8 kata perkalimat.	8	8	3	
		2. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat – predikat – keterangan).	7	10	2	
		3. Menyusun kalimat tanya.	10	8	1	2
		4. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.	8	8	3	
	4.Isi Bicara	1. Berpusat pada diri sendiri (egosentrik).	8	8	2	1
		2. Berpusat pada orang lain (sosialisasi).	10	6		3
	Aspek Non-kebahasaan :					
	1. Keberanian	1. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik.	10	7	2	
		2. Anak berani mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya.	12	5	2	
		3. Keberanian untuk	5	12	2	

		berpihak terhadap gagasan yang diyakini kebenarannya.				
	2. Kelancaran	1. Berbicara lancar dengan kalimat sederhana.	10	7	2	
		2. Memberikan informasi tentang suatu hal.	8	9	2	
	3. Ekspresi Gerak-gerik Tubuh	1. Mengekspresikan diri melalui dramatisasi.	7	11	1	
		2. Bercerita menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi.	11	7	1	

Dari data di atas menunjukkan bahwa perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan khususnya di kelompok B3 adalah berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Bahkan hasil dari data yang ada menunjukkan, perkembangan berbicara anak kelompok B3 sudah mencapai hasil berkembang sangat baik. Terbukti dengan jumlah anak pada kriteria berkembang sangat baik, mencakup hampir separuh dari keseluruhan subjek yang diteliti.

Pengamatan yang dilakukan pada 19 anak kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan ada 2 anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang dan masih berkembang pada kemampuan berbicara, yaitu Lu dan Rk. Dalam kesehariaannya di sekolah mereka jarang sekali berkomunikasi, walaupun mengucapkan kata-kata hal tersebut sangat sulit untuk dimengerti. Mereka sangat

dekat satu sama lain, saat bermain mereka bermain dengan teman-teman yang lain tanpa terjadi komunikasi dua arah yang berarti. Lu didiagnosa oleh Psikolog mengalami Autism. Lu perlu pendampingan *shadow* saat belajar.

### C. Pembahasan

Lerner (dalam Dahlia, 2013) mengungkapkan bahwa pengalaman komunikasi yang kaya bagi anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak kedepannya. Pengalaman tersebut akan mendorong faktor-faktor bahasa yang lain untuk berkembang. Seperti halnya keterampilan bahasa reseptif dan ekspresif. Keterampilan bahasa reseptif antara lain membaca dan mendengar, sedangkan keterampilan bahasa ekspresif meliputi menulis dan bicara.

Menurut Djiwandono (dalam Azizah, 2013) unsur-unsur yang dapat menunjang keterampilan berbicara antara lain yaitu, unsur kebahasaan, non-kebahasaan dan unsur isi. Unsur kebahasaan meliputi : pelafalan yang jelas, intonasi yang wajar, pemilihan kata, serta penyusunan kalimat yang jelas. Sedangkan unsur non-kebahasaan meliputi :

a. Keberanian

Keberanian dalam mengungkapkan perasaan, seperti contoh saat anak berani menceritakan pengalaman yang pernah dialami.

b. Kelancaran

Anak lancar dalam berbicara didukung oleh penguasaan bahan/materi dengan baik. Kosakata yang dimiliki anak akan menunjang penguasaan topik dalam pembicaraan.

c. Ekspresi/Gerak-gerak Tubuh

Dalam menunjang keefektifan dalam berbicara maka ekspresi tubuh sangat diperlukan agar lawan bicara dapat mengerti dan memahami tujuan dan maksud pembicaraan.

Unsur yang menjadi bagian terpenting dalam pembicaraan adalah unsur isi. Pesan yang ingin disampaikan dalam pembicaraan tidak akan dapat dipahami secara jelas jika isi pembicaraan tidak diidentifikasi secara jelas. Aspek isi dalam pembicaraan meliputi kerincian dan kejelasan penyampaian.

Hurlock (dalam Dahlia, 2013) berpendapat bahwa kriteria dalam mengukur tingkat perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun, apakah anak hanya sekedar membeo atau anak sudah berbicara secara benar, yakni :

- a. Anak mampu menggunakan kata yang sesuai dengan objek yang diwakilinya. Dapat pula diartikan anak benar-benar mengerti arti kata dan menggunakannya langsung dengan objek yang dimaksud.
- b. Kata atau kalimat yang diucapkan anak mampu dimengerti oleh lawan bicara dengan mudah.
- c. Pemahaman anak tentang kalimat terjadi bukan karena seringnya anak mendengar atau menduga-duga tetapi sebelum memahami kalimat, hal pertama yang dilakukan oleh anak adalah melihat dan mendengar pengucapan dari orang lain kemudian anak mengaplikasikannya untuk berkomunikasi. Jika dalam proses komunikasi terdapat kepuasan, maka anak akan mengulangi penggunaan kata tersebut sehingga anak tidak hanya sekedar menduga-duga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh gambaran secara umum bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan sudah berkembang sesuai harapan bahkan kemampuan anak sudah ada yang berkembang sangat baik karena sebagian besar anak sudah memenuhi karakteristik perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun.

1. Kemampuan anak dalam pengucapan dinilai “berkembang sesuai harapan”. Alasan mengapa peneliti menyatakan demikian karena anak dapat memperkenalkan diri, bercerita tentang anggota keluarganya, dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik sehingga lawan bicara dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh anak. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B3 yang menyatakan bahwa :

“anak dapat berkomunikasi dengan lancar baik dengan guru maupun dengan teman sehingga apa yang ingin disampaikan oleh anak dapat dimengerti oleh guru dan teman-teman”.

2. Kemampuan pengembangan kosakata pada anak dapat dinilai “berkembang sesuai harapan”. Hal tersebut dikarenakan anak dapat mengerti penggunaan kata ganti orang, kata benda, kata sifat, konsep waktu dan kata hubung yang sesuai saat berbicara baik terhadap guru maupun teman. Selain itu menurut hasil wawancara dengan guru kelompok B3 bahwa :

“anak-anak sudah mampu menggunakan kata saya, kata ganti “kamu”, hari ini, besok, kemarin, dan tepat dalam penggunaan”.

3. Kemampuan pembentukan kalimat anak sudah dapat dikategorikan “berkembang sesuai harapan”. Peneliti menyatakan hal tersebut karena

anak sudah dapat berbicara dengan kalimat yang terdiri dari 6-8 kalimat, dapat menyusun kalimat tanya, melanjutkan cerita yang telah diperdengarkan sebelumnya. Hal ini terlihat dan didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelompok B3 yang menyatakan bahwa :

“anak mampu menjelaskan kembali kegiatan yang telah dilakukan”.

4. Kemampuan dalam isi pembicaraan anak sudah dapat dikategorikan “berkembang sangat baik”. Alasan peneliti menyatakan hal tersebut karena anak selalu bercerita tentang dirinya sendiri, apa yang dilakukan di pagi hari sebelum pergi ke sekolah, apa saja kesukaannya, dan semua hal yang berkaitan dengan diri anak. Selain itu diperkuat pula dengan pernyataan guru kelompok B3 yang menyatakan bahwa :

“anak dapat menceritakan tentang dirinya, siapa nama orang tua, siapa saja yang tinggal di rumah, pekerjaan orang tua, serta alamat rumah”.

5. Keberanian anak dalam berbicara dapat dinilai “berkembang sangat baik”. Alasan peneliti menyatakan hal tersebut karena anak berani maju di depan kelas bercerita tentang pengalaman, cita-cita dan hal-hal yang disukai. Anak berani mengungkapkan keinginannya saat anak ingin buang air, dan anak berani memberi teguran kepada teman yang salah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelompok B3 diketahui bahwa :

“anak-anak mampu dan berani maju di depan kelas untuk menceritakan pengalaman yang pernah dialami anak”.

6. Kelancaran berbicara anak sudah dapat dikategorikan “berkembang sangat baik”. Peneliti menyatakan hal tersebut karena anak dapat lancar dalam

mengucapkan kalimat, serta tepat dalam pengucapan dan pembicaraan anak dapat dimengerti oleh lawan bicara. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

“anak dapat mengucapkan kata dan menjawab pertanyaan dengan tepat saat diajak berbicara. Selain itu, anak dapat berbicara dengan jelas sehingga maksud pembicaraan dapat dimengerti”.

7. Ekspresi atau gerak-gerak tubuh saat berbicara, pada kemampuan ini anak sudah bisa dikategorikan “berkembang sangat baik” karena anak marah saat diganggu teman, anak tertawa saat mendengar cerita lucu yang diceritakan guru, anak mendengarkan dengan seksama penjelasan guru tentang permainan yang akan dilakukan. Senada dengan yang diungkapkan oleh guru kelompok B3, dimana :

“anak selalu tertawa saat guru melontarkan lelucon, dan anak duduk tenang serta mendengarkan saat guru menjelaskan”.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Dhieni (2015) tentang karakteristik perkembangan berbicara pada anak usia 5-6 tahun antar lain : saat usia 5 tahun anak sudah ikut dalam percakapan tetapi tidak memonopoli, menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan urutan kejadian, penggunaan kata besok dan kemarin yang tepat, biasanya anak usia 5 tahun sudah bisa menjawab telepon, serta dapat menyampaikan informasi menggunakan kata sederhana yang terdiri dari 5 kata, mampu mengulang kata yang terdiri dari 9-10 suku kata, dan menjawab pertanyaan secara rutin selama kegiatan kelompok.

Saat anak berusia 6 tahun, anak dapat mengucapkan kalimat yang terdiri dari 6 kata secara benar, dapat menjawab pertanyaan “kapan”, menghubungkan

pengulangan kalimat atau berbagi benda dengan kelompok di kelas, serta mampu mengulangi kalimat yang terdiri dari 10-11 suku kata.

Selain itu menurut Allen dan Marotz (dalam Alfatihaturrahmah, 2018) mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun yaitu :

1. Saat melihat gambar pada buku, anak dapat menceritakan cerita yang sudah dikenalnya.
2. Dapat menyebutkan kegunaan dari sendok dapat digunakan untuk makan, dan gelas dapat digunakan untuk minum.
3. Menyebutkan berbagai macam warna.
4. Panjang kalimat yang bisa diucapkan anak adalah tujuh kata atau lebih.
5. Dapat memperkenalkan diri, nama ayah ibu, nama keluarga yang ada di rumah, dimana anak tinggal.
6. Mampu menjawab telepon dan menyapa orang yang tang ditelepon.
7. Berbicara dengan menggunakan kalimat yang dapat dipahami.
8. Anak dapat mengucapkan “Bolehkah saya” dengan tepat.
9. Anak-anak selalu mengoceh tanpa henti.
10. Banyak hal yang ditanyakan, berbicara layaknya orang dewasa.
11. Struktur kalimat yang diucapkan tepat, penggunaan kata kerja dan urutan kata juga tepat.
12. Berbicara sendiri serta mengatur langkah-langkah untuk memecahkan masalah.
13. Menceritakan lelucon atau teka-teki.

Jika hasil penelitian ini dihubungkan dengan pendapat para ahli tentang perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun, maka penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan berkembang sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh para ahli.

Pengamatan yang dilakukan pada 19 anak kelompok B3 TK Islam YLPI Marpoyan ada 2 anak yang termasuk dalam kategori belum berkembang dan masih berkembang pada kemampuan berbicara, yaitu Lu dan Rk. Dalam kesehariaannya di sekolah Lu dan Rk jarang sekali berkomunikasi, walaupun mengucapkan kata-kata hal tersebut sangat sulit untuk dimengerti. Lu dan Rk sangat dekat satu sama lain, saat bermain Lu dan Rk bermain dengan teman-teman yang lain tanpa terjadi komunikasi dua arah yang berarti. Hasil tes Psikolgi Lu dinyatakan sebagai anak dengan kategori autisme, sehingga perlu pendampingan (*shadow*) saat belajar. Hal ini telah dilakukan langsung oleh orangtua Lu dengan menunjuk *shadow* untuk mendampingi Lu selama belajar di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Islam YLPI Marpoyan berkembang sesuai harapan karena anak sudah mencapai aspek-aspek perkembangan yang dinilai, antara lain : pengucapan, pengembangan kosakata, pembentuk kalimat, isi bicara, keberanian, kelancaran serta ekspresi dan gerak-gerik tubuh. Dari semua aspek tersebut, anak sudah mencapai tingkat berkembang sangat baik.

#### **B. SARAN**

Saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat membentuk lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak terutama pada aspek perkembangan bahasa.
2. Bagi orangtua agar selalu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan buah hati, memberikan rangsangan yang tepat terutama kemampuan berbicara anak, mencari informasi apa saja yang menjadi hambatan dan dapat dialami anak dalam perkembangan berbicaranya serta mencari jalan keluar jika terjadi hambatan dalam perkembangan anak, selalu memberikan pengawasan kepada

anak baik di rumah dan di sekolah, selalu pantau kesehatan anak dengan rutin memeriksakan anak ke pusat-pusat pelayanan kesehatan.

3. Bagi guru diharapkan berupaya lebih dekat dengan anak, memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, ciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, serta nyaman agar anak tetap semangat dalam kegiatan bermain dan belajarnya. Menggunakan media yang menarik dalam kegiatan belajar, selalu menstimulasi perkembangan bahasa anak dan bekerja sama dengan orangtua.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Hal yang bisa dikaji lagi yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia dini dan dampak yang terjadi jika ada kendala dalam berbicara pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfatihaturrohmah, A, dkk. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101-109.
- Al-Ayouby, M. H. (2017). Dampak Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini (Studi di PAUD dan TK. Handayani Bandar Lampung). Lampung : Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Andayani, M. (2019). *Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Azizah, N. (2013). *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Dahlia, L., Thamrin, M., & Ali, M. (2013). Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Tk Keranjik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9).
- Dhieni, N, dkk. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Gustimarni, G. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Metode Bermain Peran Usia 5–6 Tahun di Tk 011 Permataku Merangin Kabupaten Kampar. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 5(1), 56-64.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Karlina, D. N., & Soesilo, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk B Usia 5-6 Tahun Melalui *Digital Storytelling* Di Tk Apple Kids Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/2018. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12 (1), 1–11. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1-11.
- KBBI. (2019). *Berbicara*. (Online). <https://kbbi.web.id/bicara> 17/10/2019 08.13
- Khumaira, K., Rini, R., & Kurniawati, A. B. (2015). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Aspek Perkembangan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(5).
- Kurnia, D., Taufiq, M., & Silawati, E. (2015). Analisis Capaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Metode *Learning Based Resources*. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Latif, M, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana

- Otto, B. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Rizkiyana, M. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Rosmiyati. (2017). Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Melalui Metode Bercerita di PAUD Khadijah Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung : IAIN Raden Intan.
- Saputri, W. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Pada Anak Kelompok A di TK Bener Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Setyorini, R., Sandi, N. V., & Wibisono, Y. (2018). Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Permainan “Gerbong Kata”. *Generasi Emas*, 1(2), 120-127.
- Sima, F. K., & Miranda, D. (2017). Analisis Kemampuan Berbicara melalui Metodebernyanyi di Paud Terpadu Pontianak Barat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(5).
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. *Rausyan Fikr*, 15(1).
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 72-89.
- Widuroyekti, B. (2015). Integrating Language Skills Through Children’s Literture Usage In Kindegarten. In *Proceeding The 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE)“Early Childhood Holistic And Integrative”* (pp. 81-89). Universitas Terbuka.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Nomor : 131 /Kpts/Dekan-FAI/2019  
TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

---

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau

- Menimbang : 1. Bahwa bagi setiap Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang akan menyelesaikan studinya pada jenjang strata Satu (S1) diwajibkan menulis Karya Ilmiah (Skripsi) karena itu perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbingnya.
2. Bahwa Saudara-saudara yang tersebut namanya dibawah ini dipandang mampu untuk melaksanakan tugas dimaksud. Oleh sebab itu perlu ditetapkan dengan suatu Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Surat Keputusan Menteri P dan K Republik Indonesia  
a. Nomor 0378/O/1986  
b. Nomor 0379/O/1990  
4. Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud R.I  
a. Nomor 164 tahun 1967  
b. Nomor 1 tahun 1969  
5. Surat Keputusan Pimpinan YLPI Daerah Riau  
a. Nomor 007/Kep.D/YLPI-I/1993  
b. Nomor 037/Kep.A/YLPI-VI/1997  
6. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menunjuk dan mengangkat Saudara :

**Ida Windi Wahyuni, S. Ag., M. Si : Pembimbing**

Untuk membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Nama : Siti Nurhayati  
NPM : 162510066  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) S.1  
Judul Skripsi : " Pengaruh Teman Sebaya Terhadap kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam YLPI Pekanbaru ".

2. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan dimaklumi.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 17 September 2019

Dekan,

  
Dr. Zulkifli, MM., M.E. Sy  
NIDN 61025066901

Tembusan :

1. Koordinator Kopertais Wil. XII Pekanbaru
2. Dewan Pimpinan YLPI Daerah Riau
3. Rektor Universitas Islam Riau
4. Arsip.-

**PENDAFTARAN JUDUL & CALON DOSEN PEMBIMBING  
PENULISAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Nama Mahasiswa : **SITI NURHAYATI**  
NPM : 162510066  
Program Studi : PIAUD  
Jumlah SKS yang selesai : 129  
Tanggal Pendaftaran : 17 September 2019  
Judul Usulan Penelitian :

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK  
USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM YLPI PEKANBARU**

Ketua Prodi PIAUD

  
**ALUCYANA, M.Psi, Psikolog.**  
NIDN. 1004067405

**Calon pembimbing:**

Pembimbing : IDA WINDI WAHYUNI, S.Ag, M.Si  
Jabatan Fungsional : Lektor

Diketahui oleh:  
Wakil Dekan I Bidang Akademik

  
**H. MIFTAH SYARIF, S.Ag., M.Ag.**  
NIDN. 1027126802



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
إِذَا جَعَلْنَا الْإِنْسَانَ كَلِيمًا

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Nomor : 203 /E-UIR/27-FAI/2020  
Lamp. : -  
Hal : Riset

Pekanbaru, 21 Februari 2020

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah TK Islam YLPI Marpoyan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatulohi Wabarokatuh.

Dengan hormat, teriring salam dan do'a kami panjatkan kehadiran Allah SWT semoga Bapak beserta staf berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan semoga sukses dalam menjalankan tugas sehari-hari. Amin yarabbal'amin.

Bersama ini datang menghadap Bapak Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau bermaksud untuk melaksanakan *Riset/Pengambilan data di Sekolah TK Islam YLPI Marpoyan*, guna untuk melengkapi data penulisan skripsi mahasiswa/i kami dibawah ini.

No.	NAMA	NPM	JURUSAN
1.	Siti Nurhayati	162510066	PIAUD/ S.1

Judul Skripsi : "Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam YLPI Marpoyan".

Besar harapan kami kiranya Bapak/Ibu dapat menerima mahasiswa/i kami tersebut untuk melaksanakan riset/pengambilan data yang berkaitan dengan judul skripsi mahasiswa/i kami tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM ( YLPI )  
TAMAN KANAK KANAK ISLAM



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 Perhentian Marpoyan Pekanbaru – Riau 28284

Nomor : 262/TK-YLPI/IIH/2020  
Lamp : -  
Prihal : Riset

Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau**

Di

Pekanbaru.

Assalamu'alaikum,Wr,Wb

Pertama tama kami keluarga besar TK Islam YLPI RIAU Perhentian Marpoyan mendoakan semoga Bapak semua ada dalam keadaan sehat wal'afiat serta dalam lindungan Allah SWT didalam menjalankan aktifitas keseharian ,Aamiin yarobbal alamin .

Dengan ini kami dari TK YLPI Marpoyan menyatakan bahwa :

Nama : Siti Nurhayati

Telah melaksanakan Riset atau pengambilan Data di TK YLPI Marpoyan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru , 30 Maret 2020

Kepala Sekolah TK YLPI RIAU

Perhentian Marpoyan



Aprilisawati,S.Pd

NPK.130 608 462



UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK  
USIA DINI

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoan 28284, Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT  
No. 002/A-UIR/5-PIAUD-BP/2020

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FAI Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	SITI NURHAYATI
NPM	16251066
Program Studi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi:

**PERKEMBANGAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM YLPI MARPOYAN.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 6 Mei 2020  
Ketua Prodi PIAUD,

**Alucyana, M.Psi, Psikolog**  
NIDN. 1004067405

revisi kompre

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

A large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Riau logo is centered in the background of the primary sources table. The logo features a green shield with a yellow border, containing a white minaret and a banner with the text 'UNIVERSITAS ISLAM RIAU' and 'PEKANBARU'.

Rank	Source	Percentage
1	Submitted to iGroup Student Paper	4%
2	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
6	media.neliti.com Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



# LAMPIRAN

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau